



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN  
MENGUNAKAN MODEL *MAKE A MATCH* PADA PELAJARAN IPS  
MATERI KERAGAMAN SUKU BANGSA DAN BUDAYA DI INDONESIA  
KELAS V SD N 173569 HUTANAMORA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan*

**OLEH:**

**NUR ANISAH SIAGIAN  
NIM. 0306162110**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021**



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN  
MENGUNAKAN MODEL *MAKE A MATCH* PADA PELAJARAN IPS  
MATERI KERAGAMAN SUKU BANGSA DAN BUDAYA DI INDONESIA  
KELAS V SD N 173569 HUTANAMORA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan*

**OLEH:**

**NUR ANISAH SIAGIAN  
NIM. 0306162110**

**Pembimbing Skripsi I**

  
**Dr. Sapri S. Ag., MA  
NIP. 197012311998031023**

**Pembimbing Skripsi II**

  
**Eka Y. S. Pd.I, M.Pd  
NIP. 1100000097**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731Email:  
ftiainsu@gmail.com

### SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *MAKE A MATCH* PADA MATA PELAJARAN IPS MATERI KERAGAMAN SUKU BANGSA DAN BUDAYA DI INDONESIA KELAS V SDN 173569 HUTANAMORA TAHUN AJARAN 2020/2021” yang disusun oleh NUR ANISAH SIAGIAN yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

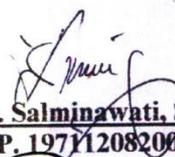
**21 Desember 2020 M**  
**06 Jumadil Awal 1442 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

**Ketua**

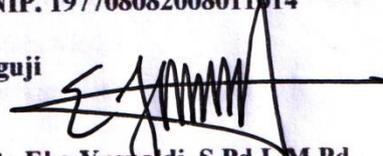
**Sekretaris**

  
**Dr. Salminawati, S.S, MA**  
NIP. 197112082007102001

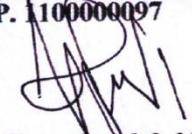
  
**Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd**  
NIP. 197708082008011014

**Anggota Penguji**

  
1. **Sapri, S.Ag, MA**  
NIP. 197012311998031023

  
2. **Eka Yushaldi, S.Pd.I, M.Pd**  
NIP. 1100000097

  
3. **Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd**  
NIP. 197708082008011014

  
4. **H. Pangulu Abdul Karim, MA**  
NIP. 197307162007101003

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**



**Mardianto, M.Pd**  
NIP.19671212 199403 1 004

Nomor : Istimewa  
Lampiran  
Perihal : Skripsi  
**A.n Nur Anisah Siagian**

Medan,  
Kepada Yth  
**Dekan Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan  
Keguruan  
UIN Sumatera Utara  
Medan**

*Assalamualaikum wr. wb*

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan  
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Nur Anisah Siagian  
NIM : 0306162110  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1  
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Siswa Dengan  
Menggunakan Model *Make A Match* Pada  
Pelajaran IPS Materi Keragaman Suku  
Bangsa dan Budaya Di Indonesia Pada  
Siswa Kelas V SDN 173569 Hutnamora.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima  
untuk dimunaqasyahkan pada sidang munaqasyah Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian surat ini saya sampaikan, atas perhatiannya saya  
ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum wr. wb*

**Pembimbing I**



**Dr. Sapri, S.Ag., MA**  
NIP. 197012311998031023

**Pembimbing II**



**Eka Yusnaldi, S.Pd.I, M.Pd**  
NIP. 1100000097

### **Pernyataan Keaslian Skripsi**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Anisah Siagian  
NIM : 0306162110  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Make A Match* Pada Pelajaran IPS Materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Di Indonesia Pada Siswa Kelas V SDN 173569 Hutanamora.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar sarjana dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 2020

Yang Membuat Pernyataan



**NUR ANISAH SIAGIAN**  
**NIM. 0306162110**

## ABSTRAK



**Nama** : Nur Anisah Siagian  
**NIM** : 0306162110  
**Fakultas** : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
**Jurusan** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
**Pembimbing I** : Sapri, S.Ag, MA  
**Pembimbing II** : Eka Yusnaldi, S.Pd.I, M.Pd  
**Judul** : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Make A Match* Pada Pelajaran IPS Materi Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya Di Indonesia Di Kelas IV SD N 173569 Hutanamora.

---

### **Kata Kunci : Hasil Belajar Siswa, Model *Make A Match***

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Hasil belajar siswa kelas V sebelum diterapkannya model pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran IPS; 2) Penerapan model pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran IPS; 3) Hasil belajar setelah diterapkannya model pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran IPS.

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di SD N 173569 Hutanamora. Subjek penelitian ini adalah siswa/i kelas V dengan jumlah siswa 34 orang.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: 1) Sebelum menggunakan model pembelajaran *Make A Match* nilai rata-rata siswa 58,48 dan hasil belajar siswa yang tuntas hanya 8 siswa (23,53%), sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 26 siswa (74,47%), 2) Proses penerapan model pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran IPS di kelas V SD N 173569 Hutanamora berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I, namun belum mencapai nilai ketuntasan klasikal, maka perlu dilanjutkan ke siklus II, 3) Setelah menggunakan model pembelajaran *Make A Match* hasil belajar siswa dapat meningkat, hal ini terbukti pada siklus I hasil belajar siswa memiliki nilai rata-rata 64,7 (61,76%) dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 81,17 (82,35%).

Mengetahui,  
Pembimbing Skripsi I

**Dr. Sapri, S.Ag, MA**  
**NIP. 197012311998031023**

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat berangkaikan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT.

Skripsi ini yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Make A Match* Pada Mata Pelajaran IPS Materi Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya di Indonesia Kelas V SD N 173569 Hutanamora Kecamatan Silaen Tahun Ajaran 2020/2021”** dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sumatera Utara.

Pada awalnya banyak hambatan yang peneliti hadapi dalam penulisan skripsi ini. Namun, berkat adanya pengarahan dan bimbingan serta bantuan yang diterima akhirnya semuanya dapat diatasi dengan baik. Oleh karena itu, peneliti berterimakasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag** selaku rektor UIN Sumatera Utara yang telah memberikan fasilitas yang baik.
2. Bapak **Dr. Amiruddin Siahhan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

3. Ibu **Dr. Salminawati, S.S, M.A** selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah serta pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menjalani studi akademik di UIN Sumatera Utara dengan baik.
4. **Bapak Dr. Sapri, S.Ag, MA** selaku dosen pembimbing I terimakasih atas waktu, tenaga, kritik dan saran selama proses penyelesaian skripsi ini hingga selesai.
5. **Bapak Eka Yusnaldi, S.Pd.I, M.Pd** selaku dosen pembimbing II terimakasih atas waktu, tenaga, kritik dan saran selama proses penyelesaian skripsi ini hingga selesai.
6. Teristimewa penulis sampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada kedua orang tua saya tercinta, Ayah tercinta **Hisar Siagian, S.H** dan Ibunda tercinta **Juita Tambun, S.Pd.I** yang selalu menjadi inspirasi saya berjuang dalam kondisi apapun, yang telah membimbing, mendidik, dan mendo'akan penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang.
7. Kepada Saudara Kandung saya abangda **Irwan Saputra Siagian A.md. AK, Iman Fadhilah Siagian S.T**, dan adik- adik saya **Amirul Mukmin Siagian** dan **Nur Abni Rahmadani Siagian** yang telah memberikan motivasi dan perhatiannya selama ini. Semoga ilmu yang telah dicapai diberkahi Allah SWT, dan memberikan balasan yang tak terhingga dengan syurganya yang mulia. Aamiin.
8. Sahabat-sahabat saya, yaitu : **Nurhayati Hasanah, Ummu Arifah, Racmania Maulida, Riska Amanda, Raudhatunnisa Tanjung** dan **Tiara**

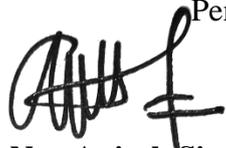
**Fitria** yang selalu mendukung, mendoakan dan menemani selama bangku perkuliahan, semoga kita bisa wisuda bersama- sama.

9. Kepada seluruh pihak MIS Hidayatus Shibyaan, Kepala sekolah Ibu **Mangita Panjaitan, S.Pd.** dan juga guru-guru dan staf, serta anak-anak di SD N 173569 Hutanamora khususnya anak-anak kelas V. Terima kasih telah membantu dan mengizinkan peneliti sehingga penelitian ini bisa selesai.

10. Teman-teman seperjuangan yang sudah 4 tahun ini selalu menemani, yaitu keluarga besar **PGMI 2 Stambuk 2016.**

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan Bapak/Ibu serta Saudara/i yang telah kalian berikan, kiranya kita semua tetap berada dalam lindungan-Nya.Semoga skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan kita. Aamiin.

Medan, 20 Oktober 2020

Penulis  
  
**Nur Anisah Siagian**  
**NIM. 0306162110**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah .....</b>	<b>7</b>
<b>C. Perumusan Masalah .....</b>	<b>7</b>
<b>D. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>E. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>8</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS</b>	
<b>A. Kerangka Teori.....</b>	<b>10</b>
1. Pengertian Belajar.....	10
2. Ciri- ciri Belajar.....	14
3. Prinsip- Prinsip Belajar.....	14
4. Faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	15
5. Pengertian Hasil Belajar.....	19
6. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	21
7. Hakikat Model Pembelajaran.....	21
8. Model <i>Make A Match</i> .....	22
9. Langkah- Langkah Model Pembelajaran <i>Make A Match</i> .....	23
10. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Model <i>Make A Match</i> ....	24
11. Pembelajaran IPS.....	24
12. Materi Pembelajaran.....	25

<b>B. Penelitian yang Relevan .....</b>	<b>30</b>
<b>C. Kerangka Berfikir .....</b>	<b>32</b>
<b>D. Hipotesis Tindakan.....</b>	<b>33</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
<b>A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....</b>	<b>34</b>
<b>B. Subyek Penelitian.....</b>	<b>35</b>
<b>C. Tempat dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>35</b>
<b>D. Prosedur Observasi .....</b>	<b>36</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>40</b>
<b>F. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>42</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
<b>A. Paparan Data .....</b>	<b>47</b>
<b>B. Uji Hipotesis.....</b>	<b>56</b>
1. Tindakan Pertama.....	56
2. Tindakan Kedua .....	58
<b>C. Pembahasan .....</b>	<b>75</b>
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran/Rekomendasi.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Belajar IPS Siswa Semester 2.....	6
Tabel 2.2 Materi Pembelajaran .....	26
Tabel 3.3 Kriteria Tingkat keberhasilan Siswa % .....	44
Tabel 4.1 Jumlah Siswa Kelas V SD N 173569 Hutanamora.....	46
Tabel 4.2 Hasil <i>Pre Test</i> Siswa .....	48
Tabel 4.3 Lembar Observasi Guru <i>Pre Test</i> .....	50
Tabel 4.4 Lembar Observasi Siswa <i>Pre Test</i> .....	52
Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1.....	57
Tabel 4.6 Hasil Observasi Guru Pada Siklus 1 .....	60
Tabel 4.7 Hasil Observasi Siswa Siklus 1 .....	63
Tabel 4.8 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 2.....	66
Tabel 4.9 Hasil Observasi Guru Pada Siklus 2 .....	69
Tabel 4.10 Hasil Observasi Siswa Pada Siklus 2 .....	71
Tabel 4.11 Deskripsi Hasil Belajar pada <i>Pre Test</i> , Siklus 1, Siklus 2.....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Konsep Berfikir .....	33
Gambar 2 Bagan Siklus.....	36
Gambar 3 Grafik Hasil Belajar Siswa SD N 173569 Hutanamora .....	75

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 1 .....	80
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus 2.....	90
Lampiran 3 Lembar Observasi Guru Siklus 1.....	100
Lampiran 4 Lemabr Observasi Siswa Siklus 1 .....	102
Lampiran 5 Lembar Observasi Guru Siklus 2.....	104
Lampiran 6 Lembar Observasi Siswa Siklus 2 .....	106
Lampiran 7 Soal <i>Pre Test</i> .....	107
Lampiran 8 Soal <i>Post Test</i> Siklus 1.....	111
Lampiran 9 Soal <i>Post Test</i> Siklus 2.....	115
Lampiran 10 Lembar Wawancara Guru.....	119
Lampiran 11 Lembar Wawancara Siswa .....	120
Lampiran 12 Dokumentasi.....	121
Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup.....	123
Lampiran 14 Surat Balasan .....	12

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang di harapkan siswa setelah melaksanakan pengalaman belajar. Pengalaman belajar bisa didapatkan dimana saja, salah satunya di sekolah. Dalam pembelajaran di sekolah tentunya memuat banyak mata pelajaran yang diajarkan, salah satunya mata pelajaran IPS. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan IPS juga mengajarkan anak didik bagaimana cara berkomunikasi dalam lingkungan sosial. Pendidikan sosial sangat penting di pelajari sejak dini, agar kita paham betul kehidupan sosial sejak dini.

Pendidikan adalah daya upaya untuk memberi tuntunan pada segala kekuatan kodrat yang ada pada anak, agar mereka baik sebagai individumaupunsebagai anggota masyarakat, dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup lahir dan bathin yang setinggi-tingginya. Pendidikan merupakan pertolongan yangdiberikan oleh orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak untuk menuju ketingkat dewasa.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Rosdiana. A. Bakar, (2012), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung : Citapustaka Media Perintis, hal. 9-10.

Pembelajaran IPS sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi, karena IPS memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang sosial yang mempunyai banyak fakta dalam kehidupan sosial yang dapat dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari, di kehidupan sehari-hari kita sangat memerlukan yang namanya sosialisasi yang membuat kita merasa nyaman berada di suatu lingkungan sosial.

Pendidikan IPS di sekolah SD N 173569 Hutnamora mengalami tingkat minat siswa yang rendah dalam pembelajarannya, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang mengatkan materi IPS sebagai bahan penelitian. Adapun di sekolah ini, anak-anak nya kurang berminat dalam mempelajari IPS karena menurut mereka pelajaran IPS dikarenakan pembelajaran IPS adalah pelajaran yang melibatkan seseorang untuk berinteraksi di sosial masyarakat, yang membahas makhluk sosial yang ada disekitarnya

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, Pendidikan adalah suatu usaha yang berpengaruh terhadap perlindungan, perkembangan, dan pertolongan yang diberikan orang dewasa kepada anak untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap perkembangan anak dan menuju ketinggian yang lebih dewasa. Dan sebagai modal awal anak menghadapi tingkat kedewasaannya.

Tujuan Pendidikan Nasional adalah tujuan akhir yang akan dicapai oleh semua lembaga pendidikan, baik formal, nonformal maupun informal yang berada dalam masyarakat dan Negara Indonesia. Tujuan pendidikan adalah kedewasaan jasmaniah dan rohaniah. Kedewasaan dalam pengertian ini adalah jika seseorang badannya secara fisik sudah cukup besar dan berkemampuan, telah sanggup

melaksanakan tugas hidupnya sesuai dengan tuntutan atau norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat, serta sudah bertanggung jawab atas perbuatannya sendiri.<sup>2</sup>

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".<sup>3</sup>

Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Suatu proses pembelajaran terjadinya interaktif dan edukatif dimana pada kegiatan ini terjadi antar peserta didik dan pendidik, peserta didik dan lingkungan sekolah, peserta didik-pendidik dan lingkungan sekolah.

Seorang guru dituntut untuk melakukan proses pembelajaran yang menunjang minat bakat dan pengetahuan siswa. Guru juga dituntut memiliki intelegensi, sosial dan keterampilan jika guru tidak memiliki kemampuan diatas guru akan mengalami kesulitan dan kendala dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu sebagai panutan atau teladan di hadapan para siswanya, disamping

---

<sup>2</sup> Syafril, dkk (2017), *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Depok : Kencana , hal 28

<sup>3</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

peran guru sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang memberikan ilmu yang bermanfaat untuk peserta didiknya dan guru harus memiliki akhlak yang baik, sopan dan santun, dan harus memiliki rasa kasih sayang tinggi dan sikap adil kepada peserta didiknya. Seorang guru harus tanggung jawab atas apa yang dilakukannya dan berfungsi sebagai perencanaan pembelajaran, memberi penilaian hasil belajar peserta didik guru juga sebagai motivator, sebagai perencanaan pembelajaran, seorang guru harus mampu merencanakan kegiatan belajar mengajar yang efisien.

Dengan begitu seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang prinsip-prinsip pembelajaran sebagai kegiatan belajar mengajar untuk merumuskan tujuan pembelajaran, memilih bahan pelajaran, memilih strategi, model, metode, dan teknik pembelajaran dan menetapkan evaluasi. Penelitian ini menggunakan model *Make A Match*. Model ini mengaktifkan siswa dengan cara siswa menemukan sendiri jawaban dari soal yang di bawa teman lain. Selain itu siswa juga dituntut untuk aktif dalam pembelajaran dan menentukan jawaban yang tepat. Pada model pembelajaran *Make A Match* terlebih dahulu diadakan latihan kerjasama kelompok. Hal ini bertujuan untuk mengenal dan memahami karakteristik masing-masing individu dan kelompok.<sup>4</sup>

Ilmu sosial atau IPS adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan sejarah, geografi, sosiologi,

---

<sup>4</sup>*Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, Vol.2 No. 1A April 2018

antropologi, dan ekonomi.<sup>5</sup> Hakikat IPS adalah tentang manusia dan dunianya, Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup dengan sesamanya. Studi sosial merupakan studi yang mengkaji dan menelaah gejala-gejala serta masalah-masalah sosial yang berhubungan dengan perkembangan dan struktur kehidupan manusia.

Berdasarkan pengertian diatas bahwa, IPS adalah ilmu yang mempelajari tentang sosial manusia yang mengkaji masalah kehidupan dimasyarakat dan makhluk sosial itu sejatinya hidup selalu berdampingan satu dengan yang lainnya. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial yaitu, sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya.

Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan berdasarkan realitas dan fenomena sosial. Jadi, sudah jelas bahwa pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial itu sangatlah penting dipelajari siswa SD/MI karena IPS dapat menumbuhkan rasa sosial dan memberikan sumbangsi untuk tercapainya tujuan dari suatu pendidikan di SD/MI.

Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran IPS kelas V di SD N 173569 Hutanamora menyatakan: Bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Yang mana nilai KKM di sekolah tersebut adalah 72. Siswa dikelas tersebut masih ada yang kurang semangat mengikuti proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena strategi pembelajaran yang ditetapkan guru cenderung pengajaran konvensional yang menyebabkan siswa kurang mandiri.

Berdasarkan fenomena di SD N Hutanamora ditemukan hasil belajar IPS siswa dari ujian semester lalu menunjukkan bahwa hanya 65-70% siswa yang

---

<sup>5</sup> Rudy Gunawan, (2013), *Pendidikan IPS*, Bandung: Alfabeta, hal. 48.

mencapai ketuntasan belajar yang ditentukan KKM (KKM IPS > 72). Hasil ini tentunya belum memenuhi kategori ketuntasan kelas (yakni 85% Siswa memperoleh nilai  $\geq 70$ ). Untuk lebih jelasnya data tersebut disajikan pada tabel 1 sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD N173569 Hutnamora Tahun Ajaran 2020/2021**

No	Nilai	Semester 2	Keterangan
1	0-10	-	Belum Tuntas
2	11-20	-	Belum Tuntas
3	21-30	-	Belum Tuntas
4	31-40	10 siswa	Belum Tuntas
5	41-50	8 siswa	Belum Tuntas
6	51-60	4 siswa	Belum Tuntas
7	61-70	5 siswa	Tuntas
8	71-80	4 siswa	Tuntas
9	81-90	3 siswa	Tuntas
10	91-100	-	Tuntas

Sumber data nilai genap semester 2 2020/2021 SD N 173569 Hutnamora Hal ini terlibat karena adanya guru yang mengajar hanya menggunakan

metode ceramah saja dalam penyampaian materi, jadi terkesan monoton, sehingga siswa kurang memperhatikan guru ketika mengajar dan siswa pun kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Metode ceramah ini sangat dominan dilakukan oleh guru. Kebanyakan dari siswa kurang menyukai mata pelajaran IPS, dikarenakan mereka mudah bosan dan kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru. Dengan adanya hal tersebut siswa sulit mendapatkan nilai yang baik.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat dan aktivitas siswa, guru juga harus lebih kreatif dan inovatif dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi tertentu. Melalui model *Make A Match* diharapkan dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan berfikir siswa.

Berdasarkan masalah-masalah diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Make A Match* Pada Pelajaran IPS Materi Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Di Indonesia Kelas V SD N 173569 Hutanamora Tahun Ajaran 2020/2021.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi dan terlalu monoton.
2. Rendahnya minat siswa terhadap pelajaran IPS.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah sehingga perlu dilakukan peningkatan.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa sebelum digunakan model *Make A Match* pada mata pelajaran IPS materi Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Di Indonesia kelas V SD N 173569 Hutanamora Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Bagaimanakah penerapan model *Make A Match* pada mata pelajaran IPS materi Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Di Indonesiakelas V SD N 173569 Hutanamora Tahun Ajaran 2020/2021?

3. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah digunakan model *Make A Match* pada mata pelajaran IPS materi Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Di Indonesia kelas V SD N 173569 Hutanamora Tahun Ajaran 2020/2021?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hasil belajar IPS siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada materi Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Di Indonesia di kelas V SD N 173569 Hutanamora Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Penerapan model pembelajaran *Make A Match* pada materi Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Di Indonesia di kelas V SD N 173569 Hutanamora Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Hasil belajar IPS siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada materi Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Di Indonesia di kelas V SD N 173569 Hutanamora Tahun Ajaran 2020/2021.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini sebagai salah satu masukan untuk menambah serta memperkaya pengetahuan serta memperkaya pengetahuan dan metode mengajar khususnya dalam pelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

Dengan ditemukannya tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai berikut:

### 1. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar IPS Pada materi Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Di Indonesia di kelas V SD N 173569 Hutanamora Tahun Ajaran 2020/2021.

### 2. Bagi Guru

Memberikan informasi tentang pentingnya model pembelajaran *Make A Match* dalam pembelajaran IPS maupun pelajaran lainnya.

### 3. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam peningkatan proses pembelajaran di kelas khususnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Belajar**

Belajar adalah sebuah proses kegiatan atau aktivitas yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari setiap kegiatan atau aktivitas yang dilakukan individu dapat memperoleh suatu pelajaran sehingga menambah pengetahuan dan pengalaman dari individu itu sendiri.

Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan atau kecakapan. Seorang bayi misalnya, dia harus belajar berbagai kecakapan terutama sekali kecakapan motorik seperti; belajar menelungkup, duduk, merangkak, berdiri atau berjalan.<sup>6</sup>

Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalaman. Belajar juga sungguh-sungguh dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki baik fisik, mental, panca indera, otak ataupun anggota tubuh lainnya.<sup>7</sup>

Menurut para ahli menjelaskan pengertian belajar yaitu; (1) Menurut James O. Wittaker, belajar dapat didefinisikan sebagai proses di mana tingkah

---

<sup>6</sup>Mardianto, (2014), *Psikologi Pendidikan Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan : Perdana Publishing, hal. 45.

<sup>7</sup>Khadijah, (2016), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Citapustaka Media, hal. 79.

laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman (*“Learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through training or experience”*). (2) Menurut Cronbach, *“Learning is shown by change in behavior as a result of experience”*. (Belajar yang efektif adalah melalui pengalaman). Dalam proses belajar, seseorang berinteraksi langsung dengan objek belajar dengan menggunakan semua alat indranya. (3) Menurut Howard L. Kingsley, *“Learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training”*. (Belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan). (4) Menurut Mustaqin, belajar juga diartikan sebagai usaha untuk membentuk hubungan antara perangsang atau reaksi.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan lebih singkat bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu dengan memperoleh perubahan tingkah laku, pengetahuan sehingga individu mengalami berbagai perubahan pada dirinya. Memperbanyak membaca merupakan salah satu hal yang dapat menjadikan manusia mempunyai perubahan dalam proses pembelajaran, juga dengan membaca lebih mengetahui hal-hal yang tidak tahu menjadi tahu serta dapat menambah wawasan dalam lingkup yang luas.

Menurut perspektif Islam seorang muslim harus mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-qur’an Surah Al- An’am ayat 164 :

قُلْ أَعْبُدُوا اللَّهَ أَيْدِي رَبِّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ثُمَّ  
إِلَىٰ رَبِّكُمْ مَرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ . 164.

Artinya :

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah aku (pantas) mencari tuhan selain Allah, padahal Dialah Tuhan bagi segala sesuatu. Setiap orang yang berbuat dosa, dirinya sendirilah yang akan bertanggung jawab. Seseorang tidak akan memikul beban dosa orang lain. Kemudian, kepada Tuhanmulah kamu kembali, lalu Dia akan memberitahukan kepadamu apa yang dahulu kamu perselisihkan.”<sup>8</sup>

Ayat diatas merupakan dalil yang menunjukkan tentang bagaimana kita bertanggung jawab atas diri kita sendiri. Beliau diperintahkan: katakanlah, wahai Nabi Muhammad saw, dengan menolak ajakan orang-orang musyrikkepadamu untuk mengikuti mereka, apakah wajar aku mencari Tuhanyang diakui keesaan-Nya dan disembah selain Allah padahal, Dia yang Maha Esa itu adalah Tuhan yang menganugerahkan bimbingan dan pemeliharaan bagi segala sesuatu? Dan katakana pula kepada mereka bahwa, tidaklah seseorang membuat dosa melainkan kemudharatannya kembali kepada diri sendiri, dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain.

Jika demikian, setiap orang hendanya berhati-hati karena semua akan mati. Kemudian setelah berlalu waktu yang cukup lama , kepada Tyuhan kamulah yang selama ini membimbing dan memelihara kamu wahai manusia, kamu seua akan kembali, betapa pun lamanya kamu hidup di dunia, lalu Dia

---

<sup>8</sup> Al-Qur'an Terjemah karangan Kementrian Republik Indonesia

akan memberikan kepadamu apa yang tadinya kamu perselisihkan, baik perselisihkan, baik perselisihan menyatukut agama dan kepercayaan maupun perselisihan-perselisihan lainnya. Selanjutnya Dia akan memberikan kalian balasan atas amal-amal perbuatan kamu.<sup>9</sup>

Dari tafsir ayat diatas dapat disimpulkan bahwa, kita akan bertanggung jawab atas diri kita sendiri, didunia maupun diakhirat nanti. Kita akan diminta pertanggung jawaban atas apa yang telah kita lakukan didunia ini. Maka dari itu kita sebagai umat muslim harus banyak beramal agar kita bisa memetikanya di akhirat kelak.

Bertanggung jawab menurut perspektif islam dalam hadits dibawah ini:

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُنْكُمْ رَاعٍ وَكُنْكُمْ مَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ رَوْجِهَا وَمَسْنُونَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya :

"Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnnya. Imam adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas rakyatnya. Seorang suami adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban atas keluarganya. Seorang isteri adalah pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan rumah tangga tersebut.

Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya, dan akan

---

<sup>9</sup> M. Quraish Shihab, (2002), *tafsir Al-Misbah Jilid Lima Belas*, Jakarta: Lentera Hati, hal. 454.

dimintai pertanggung jawaban atas urusan tanggung jawabnya tersebut." (HR al-Bukhari dan HR Muslim).

Hadist tersebut menegaskan, bahwa setiap individu mempunyai tanggung jawab, tidak hanya pada seorang pemimpin atau penguasa. Karena, setiap individu adalah seorang pemimpin, yaitu pemimpin dari dan/atau untuk diri-sendiri. Dan itu membuktikan bahwa setiap manusia memiliki pertanggung jawaban masing-masing.

## **2. Ciri-ciri Belajar**

Ghazali menjelaskan bahwa ciri-ciri belajar sebagai berikut:

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
- f. Perubahan dalam belajar seluruh aspek tingkah laku.

## **3. Prinsip-prinsip Belajar**

Beberapa prinsip umum belajar adalah sebagai berikut:

- a. Belajar merupakan bagian dari perkembangan
- b. Belajar berlangsung seumur hidup
- c. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan, faktor lingkungan, kematangan serta usaha dari individu sendiri. Dengan berbekalkan potensi yang tinggi, dan dukungan faktor lingkungan yang menguntungkan, usaha belajar dari individu yang efisien yang dilaksanakan pada tahap kematangan yang tepat akan memberikan hasil

belajar yang maksimal. Kondisi yang sebaliknya akan memberikan hasil yang minim pula.

- d. Belajar mencakup semua aspek kehidupan
- e. Kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu.
- f. Belajar berlangsung dengan guru ataupun tanpa guru
- g. Belajar yang direncana atau disengaja menuntut motivasi yang tinggi
- h. Perbuatan belajar bervariasi dari yang paling sederhana sampai dengan yang sangat kompleks.
- i. Dalam belajar dapat terjadi hambatan-hambatan
- j. Untuk kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bantuan atau bimbingan orang lain.

#### **4. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar**

Berhasil tidaknya seorang dalam belajar tergantung pada banyak faktor, antara lain; kondisi kesehatan, keadaan inteligensi dan bakat, keadaan, minat dan motivasi, cara belajar siswa, keadaan keluarga dan sebagainya. Di bawah ini akan dikemukakan secara ringkas faktor-faktor yang turut menentukan (mempengaruhi) belajar tersebut dapat dilihat dari dua faktor yakni:

- a. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dan ini masih lagi dapat digolongkan menjadi dua golongan dengan catatan bahwa *overleapping* tetap ada yaitu:
  - 1) Faktor-faktor non sosial, dan
  - 2) Faktor-faktor sosial.
- b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar, dan ini pun dapat lagi digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

- 1) Faktor-faktor fisiologis, dan
- 2) Faktor-faktor psikologis.<sup>10</sup>

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal).

Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.

1) Faktor fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam. Pertama, keadaan jasmani. Keadaan jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Kedua, keadaan fungsi jasmani/fisiologis. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar,

---

<sup>10</sup> Khadijah,(2016), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Citapustaka Media, hal. 48.

terutama panca indera. Panca indera yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula.

## 2) Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar meliputi: intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motivasi, kognitif, dan daya nalar peserta didik.

### b. Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal juga dapat mempengaruhi belajar siswa. Dalam hal ini, faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.

#### 1) Lingkungan Sosial

Yang termasuk lingkungan sosial adalah pergaulan siswa dengan orang lain disekitarnya, sikap dan perilaku orang disekitar siswa dan sebagainya. Lingkungan sosial yang banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktek pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

a) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa.

Hubungan harmonis antar keiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah.

- b) Lingkungan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.
  - c) Lingkungan sosial keluarga. Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.
- 2) Lingkungan non Sosial
- Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial:
- a) Lingkungan alamiah, adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup, dan berusaha didalamnya. Dalam hal ini keadaan suhu dan kelembaban udara sangat berpengaruh dalam belajar anak didik. Dari kenyataan tersebut, orang cenderung akan lebih nyaman belajar ketika pagi hari, selain karena daya serap ketika itu tinggi. Begitu pula di lingkungan kelas. Suhu dan udara harus diperhatikan agar belajar memuaskan.
  - b) Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, *hardware*, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olah raga dan lain-lain. Kedua,

*software*, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, dan lain-lain.

- c) Faktor materi pelajaran. Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Karena itu, agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar siswa, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi siswa.

## **5. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, hal ini sejalan dengan teori Bloom bahwa hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu, kognitif (hasil belajar yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi), afektif (hasil belajar terdiri dari kemampuan menerima, menjawab, dan menilai), dan psikomotorik (hasil belajar terdiri dari keterampilan motorik, manipulasi dan kordinasi neuromuscular). Menurut Nana Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran.

Hasil belajar menunjukkan pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator dan derajat perubahan tingkah laku siswa.<sup>11</sup> Hasil belajar adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda. Variabel hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

- a. Keefektifan pembelajaran, diukur dari tingkat pencapaian siswa, dan terdapat empat indikator untuk mempreskripsikannya, yaitu (1) kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari, (2) kecepatan untuk kerja, (3) tingkat alih belajar, (4) tingkat retensi.
- b. Efisiensi pembelajaran, diukur dengan perbandingan antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai siswa dan/atau jumlah biaya yang digunakan dalam pembelajaran.
- c. Daya tarik pembelajaran, diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap/terus belajar.<sup>12</sup>

Hasil belajar merupakan suatu hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan hasil belajar sebagian hasil yang dicapai seseorang yang mengalami proses belajar mengajar, dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dan proses belajar yang dilakukan untuk memahami pengertian hasil belajar maka harus bertitik tolak dan pengertian belajar itu sendiri.

---

<sup>11</sup>Nurmawati, (2015), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung : Citapustaka Media, hal. 53.

<sup>12</sup>Made Wena, (2010), *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, hal. 6-7.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dengan menjalani proses pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas.

## **6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah

### **a. Sifat pebelajar (peserta didik)**

Sifat atau karakteristik peserta didik adalah hal yang menentukan seberapa jauh pembelajaran dilaksanakan. Perbedaan karakteristik peserta didik akan menentukan pemilihan media apa yang akan digunakan dalam kelas.

### **b. Perbedaan tugas pebelajar (peserta didik)**

Tugas yang diberikan peserta didik dapat memengaruhi hasil belajar mereka, dengan kata lain hasil belajar diperoleh peserta didik tergantung pada tugas yang diberikan guru pada mereka.

c. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran berimplikasi terhadap hasil belajar peserta didik.<sup>13</sup>

## 7. Hakikat Model Pembelajaran

Model pembelajaran dibutuhkan guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam hal ini, guru perlu menguasai berbagai jenis model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Menurut Istarni “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran.”<sup>14</sup>

Model pembelajaran kooperatif merupakan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif memiliki empat unsur penting yaitu 1) adanya peserta dalam kelompok, 2) adanya aturan dalam kelompok, 3) adanya upaya setiap anggota kelompok, 4) adanya tujuan yang harus dicapai.

Dari beberapa definisi di atas dapat diperoleh bahwa pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran efektif dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil untuk saling bekerja sama, berinteraksi, dan bertukar pikiran dalam proses belajar. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

---

<sup>13</sup>Ali Mudlofir, (2016), Evi Fatimatur Rusdiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif dan Teori ke Praktik*, Depok : PT RajaGrafindo Persada, hal. 240-242.

<sup>14</sup>Usiono, (2015), *Filsafat Pendidikan Islam*, Medan : Perdana Mulya Sarana, hal. 200.

## 8. Model *Make A Match*

Model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang aktif dalam model pembelajaran kooperatif. Dalam hal ini, siswa memiliki tanggung jawab yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Dengan demikian, guru harus cermat dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang memudahkan siswa memahami setiap konsep materi yang diberikan untuk dipertanggung jawabkan baik secara individu maupun kelompok.

Dari beragam model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran *Make A Match*. Model pembelajaran *Make A Match* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan Loma Curran. Ciri utama model *Make A Match* adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran, Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep dalam suasana menyenangkan.<sup>15</sup>

Dari model *Make A Match* ini menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan membuat siswa lebih bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Menjadi bertanggung jawab terhadap diri sendiri adalah salah satu tujuan dari model *Make A Match* ini. Sehingga sejak dini siswa sudah ditanamkan jiwa bertanggung jawab dalam dirinya dimulai dengan hal hal kecil.

## 9. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Make A Match*:

Dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Make A Match* maka perlu diketahui langkah-langkahnya agar pembelajaran dapat

---

<sup>15</sup> Shoimin, (2014), 68 *Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, hal, 98

berjalan dengan baik. Menurut Shoimin adapun langkah-langkah model pembelajaran *Make A Match* yaitu sebagai berikut :

- a. Guru menyiapkan kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi *review*, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya jawaban.
- b. Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu.
- c. Tiap siswa memikirkan jawaban dan soal dari kartu yang dipegang.
- d. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban)
- e. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- f. Setelah babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Demikian seterusnya.
- g. Kesimpulan/penutup

#### **10. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran *Make A Match*:**

Pada dasarnya setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Menurut Istaranai model pembelajaran *Make A Match* baik digunakan manakala guru menginginkan kreativitas berfikir siswa. Sebab, melalui pembelajaran seperti ini siswa diharapkan mampu untuk mencocokkan pertanyaan dengan jawaban yang ada didalam kartu.

Kelebihan model pembelajaran *Make A Match* ini adalah: 1) Siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu; 2) Meningkatkan kreativitas belajar siswa; 3) Menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar; 4) Dapat menumbuhkan

reatifitas berfikir siswa, sebab melalui pencocokan pertanyaan dan jawaban akan tumbuh sendirinya; 5) Pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Sedangkan kekurangan dalam model pembelajaran *Make A Match* menurut Istaranai adalah: 1) Sulit bagi guru menyiapkan kartu-kartu yang baik dan bagus; 2) Sulit mengatur ritme dan atau jalannya proses pembelajaran; 3) Siswa yang kurang menyerapi makna pembelajaran yang ingin disampaikan karna siswa merasa hanya sekedar permainan saja; 4) Sulit untuk mengkonsentrasikan anak.<sup>16</sup>

### **11. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

IPS adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan sejarah, goegrafi, sosiologi, antripologi, dan ekonomi. IPS merupakan suatu program pendidikan yang mencakup seluruh aspek sosial. IPS adalah kehidupan sosial dimasyarakat. IPS sebagai bidang pendidikan, bukan hanya membekali anak didik dengan pengetahuan yang membebani mereka, melainkan dengan pengetahuan sosial yang berguna dapat diterapkan dikehidupan sehari-hari. IPS merupakan bidang studi yang mempelajari, menganalisis, menelaah masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek tentang hubungan manusia dan sekelilingnya.

Tujuan yang paling utama dalam pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik sejak dini agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mentap yang positif dan

---

<sup>16</sup> Miftahul Huda, (2014), *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal,254

memperbaiki segala ketimpangan yang terjadi, dan juga terampil dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi kehidupan sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program IPS diorganisasikan dengan baik. Dalam proses belajar mengajar, yakni untuk dapat mengembangkan cara berfikir siswa secara kritis dan kreatif dalam melihat hubungan manusia dan lingkungan hidupnya.<sup>17</sup>

## 12. Materi Pembelajaran

### a. Keragaman suku bangsa

Penduduk Indonesia terdiri atas berbagai suku bangsa, bahkan ratusan suku bangsa. Suku-suku bangsa Indonesia tinggal di seluruh pelosok Nusantara. Mereka tinggal dan mendiami pulau-pulau yang ada di wilayah Indonesia ini. Ada yang tinggal di Pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Papua, Bali, dan sebagainya.

Berikut ini beberapa suku bangsa di Indonesia

**Tabel 2.2**

### **Suku-suku Bangsa di Indonesia**

<b>No</b>	<b>Suku Bangsa</b>	<b>Provinsi</b>
1	Aceh, Gayo	Nanggroe Aceh Darussalam
2	Batak	Sumatera Utara
3	Minangkabau	Sumatera Barat
4	Palembang	Sumatera Selatan
5	Melayu	Riau
6	Lampung	Lampung
7	Badui	Banten
8	Sunda	Jawa Barat
9	Jawa	Jawa Tengah, DIY
10	Madura, Tengger	Jawa Timur

<sup>17</sup> Trianto, (2011), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif; Konsep, Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum KTSP*, Jakarta : Kencana, hal, 56

11	Bali	Bali
12	Dayak	Kalimantan Timur
13	Banjar	Kalimantan Selatan
14	Gorontalo	Sulawesi Utara
15	Bugis	Sulawesi Selatan
16	Ambon	Maluku
17	Amsat	Papua
18	Sasak	NTB
19	Timor	NTT
20	Betawi	DKI Jakarta

#### b. Adat Istiadat

Adat istiadat dan suku-suku di Indonesia juga berbeda-beda. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh lingkungan setempat. Adat istiadat merupakan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan secara turun-temurun. Adat istiadat ini contohnya adalah upacara adat. Contoh upacara adat di Indonesia, antara lain:

- 1) Ngaben adalah upacara pemakaman jenazah di Bali
- 2) Kesendo adalah upacara yang dilakukan oleh masyarakat yang menganut agama hindu di sekitar Gunung Bromo. Kesendo merupakan upacara mempersembahkan sesaji di kawah Gunung Bromo.
- 3) Tolak Bala adalah upacara yang dilakukan masyarakat suku Melayu bertujuan untuk memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa agar terhindar dari bencana.

#### c. Rumah Adat

Rumah adat di Indonesia bentuknya bermacam-macam. Hampir semua provinsi di Indonesia mempunyai rumah adat. Rumah adat tiap daerah berbeda-beda namanya.

Tabel 2.3

## Nama-nama rumah adat di Indonesia

No	Provinsi	Nama Rumah Adat
1	Jawa Tengah	Joglo
2	Papua (Irian Jaya)	Honai
3	Minangkabau (Sumatera Barat)	Gadang
4	Sumatera Utara	Jabu Bolon
5	Sulawesi Selatan	Tongkonan
6	Kalimantan Timur	Lamin
7	Kalimantan Tengah	Batang
8	Kalimantan Selatan	Anjungan

## d. Pakaian Adat

Pakaian adat adalah pakaian yang dipakai pada upacara-upacara adat atau pada saat-saat tertentu. Jadi tidak di pakai sehari-hari. Bangsa Indonesia memiliki beraneka ragam pakaian daerah atau pakaian adat, antara lain:

- 1) Baju Teluk Belanga, Cekak Musang, dari Kurung berasal dari Riau.
- 2) Baju Beskap dan Blangkon berasal dari Jawa Tengah.
- 3) Baju Surjan dan Blangkon berasal dari Yogyakarta. Baju Rompi dan Destar berasal dari Jawa Timur.
- 4) Baju Jas Tutup dan Blangkon berasal dari Jawa Timur.

## e. Tarian Daerah

Hampir setiap daerah di Indonesia mempunyai tarian daerah atau tarian adat. Tarian daerah di Indonesia bermacam-macam jenisnya. Tarian daerah yang biasanya dipentaskan dengan maksud dan tujuan tertentu, Misalnya tarian daerah itu dipentaskan dengan tujuan menyambut tamu agung, upacara keagamaan, dan sebagainya.

Contoh, Tari Gambyong dari Jawa Tengah dipentaskan untuk menyambut tamu dan hadir pada acara resepsi pernikahan.

**Tabel 2.4**

**Nama-nama Tarian Daerah Di Indonesia**

No	Daerah	Nama Tarian
1	NAD	Tari Marbahan
2	Sumatera Utara	Tari Tortor Martunggo
3	Sumatera Barat	Tari Lilin
4	Riau	Tari Zapin
5	Jambi	Tari Rangkuk
6	Bengkulu	Tari Andung
7	Sumatera Selatan	Tari Sriwijaya
8	Jawa Barat	Tari Jaipong
9	DKI Jakarta	Tari Cokek
10	Jawa Tengah	Tari Gambyong
11	Yogyakarta	Tari Srimpi
12	Jawa Timur	Tari Ngremo
13	Bali	Tari Pendet
14	NTB	Tari Sselendang
15	NTT	Tari Perang
16	Kalimantan Barat	Tari Monong
17	Kalimantan Tengah	Tati Mandau
18	Sulawesi Utara	Tari Maengket
19	Sulawesi Tengah	Tari Pajoge Nitongka
20	Sulawesi Selatan	Tari Pakarena
21	Maluku	Tari Cakalele

f. Macam-macam alat musik daerah

Jenis alat musik daerah yang ada di Indonesia ini juga bermacam-macam. Setiap daerah mempunyai alat musik yang berbeda.

Contoh alat musik daerah di Indonesia, sebagai berikut:

- 1) Angklung, dan Calung dari Sunda, Jawa Barat
- 2) Gamelan dari Jawa Tengah
- 3) Sasando dari NTT
- 4) Kulintang dari Minahasa

5) Tifa dari Maluku

g. Macam-macam lagu daerah

**Tabel 2.5**

**Nama-nama Lagu Daerah di Indonesia**

No	Provinsi	Nama Lagu Daerah
1	NAD	Bungong Jeumpa
2	Sumatera Utara	Butet
3	Sumatera Barat	Madesak
4	Jambi	Injit-injit Semut
5	Riau	Soleram
6	Bengkulu	Lalan Betek
7	Lampung	Lipang Lipangdang
8	DKI Jakarta	Keroncong kemayoran
9	Jawa Barat	Bubuy Bulan
10	Yogyakarta	Pitik Tukung
11	Jawa Tengah	Jamuran, Olir-olir
12	Jawa Timur	Karapan Sapi
13	Bali	Janger
14	NTT	Potong Bebek
15	Kalimantan Barat	Cik-cik Perioik
16	Kalimantan Tengah	Ampar-ampar pisang
17	Sulawesi Utara	O Ina Ni Keke
18	Sulawesi Selatan	Angin Mamiri
19	Maluku	Waktu hujan sore-sore
20	Papua	Yamko Rambe Yamko

**B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan menggunakan model *Make A Match* dalam proses pembelajaran telah banyak dilakukan para peneliti sebelumnya. Adapun penelitian yang relevan tersebut adalah:

1. Penelitian yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Penjumlahan Pecahan Kelas IV MIS TPI Sumber Rejo Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat Tahun Pelajaran 2016.

Penelitian ini dilakukan oleh Indah Zahara, seorang mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tahun 2016. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan mendapat nilai rata-rata 44, siswa yang tuntas sebanyak 16% atau 4 siswa. Hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran Make A Match pada siklus I nilai rata-rata menjadi 67,2 siswa yang tuntas sebanyak 64% atau 16 siswa. Hasil belajar siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 81,6 siswa yang tuntas menjadi 84% atau 21 siswa. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa meningkatnya hasil belajar siswa dari tes awal sampai siklus II.

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas, terdapat judul yang berbeda sehingga peneliti melakukan penelitian kembali dengan judul yang berbeda dari hasil di atas, tetapi dengan model pembelajaran yang sama.

2. Penelitian yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match Pada Mata Pelajaran IPS Materi Perkembangan Teknologi Produksi Kelas IV SDN 101778 Medan Estate T.A 2014. Penelitian ini dilakukan oleh Megawati, seorang mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan tahun 2014. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan mendapat nilai rata-rata 46.88, siswa yang tuntas sebanyak 25% atau 8 siswa. Hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran Make A Match pada siklus I nilai rata-rata menjadi 67,19 siswa yang tuntas sebanyak 59.38% atau 19 siswa. Hasil belajar

siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 78.44 siswa yang tuntas menjadi 90.63% atau 29 siswa. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa meningkatnya hasil belajar siswa dari tes awal sampai siklus II.

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas, terdapat judul yang berbeda sehingga peneliti melakukan penelitian kembali dengan judul yang berbeda dari hasil di atas, tetapi dengan model pembelajaran yang sama.

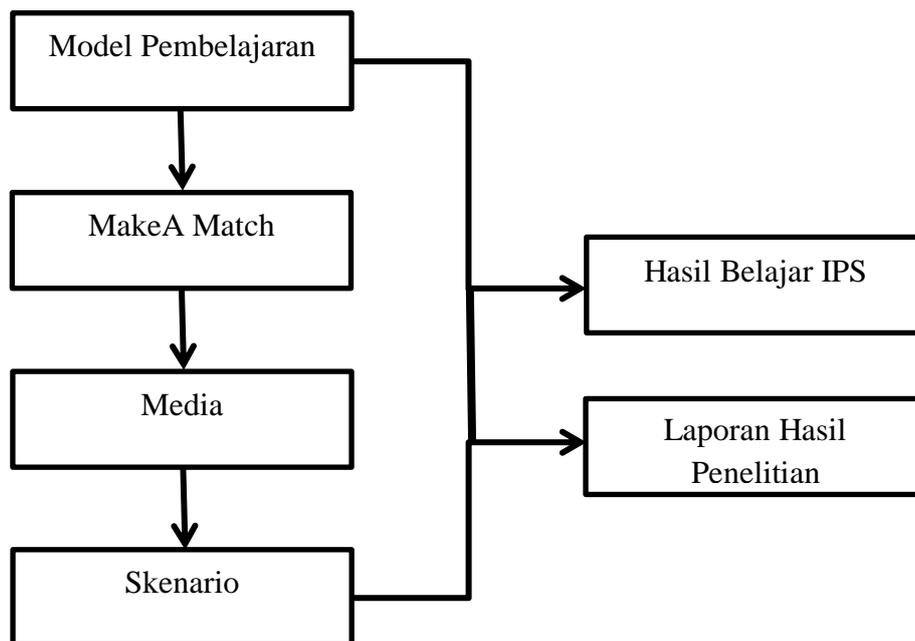
Pendapat peneliti di atas, yang dilakukan adalah rujukan dan bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian yang dilaksanakan. Jika penelitian berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan model dan tipe yang sama juga dapat berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

### **C. Kerangka Berfikir**

Dalam memahami dan menguasai suatu pelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah model pembelajaran yang menjadi perhatian dalam penelitian ini. Dalam mengajar diperlukan penerapan model agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Secara umum siswa beranggapan mata pelajaran IPS merupakan salah satu pembelajaran yang memiliki tujuan mengembangkan peserta didik agar peka terhadap masalah sosial di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap ketimpangan yang terjadi, dan keterampilan mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Maka dalam hal ini guru sebagai motivator dan fasilitator harus berusaha memikirkan bagaimana cara menumbuhkan rasa senang dan

bersemangat dalam pembelajaran IPS sehingga siswa termotivasi dalam belajar untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Secara langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi hasil belajar siswa.



**Gambar 3.1 Peta Konsep Kerangka Berfikir**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Adapun hipotesisdalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas V SD N 173569 Hutnamora Tahun Ajaran 2020/2021.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan dan jenis penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) istilah penelitian tindakan berasal dari bahasa Inggris, “*Action Research*” dengan menggunakan model *Make A Match* sebagai sarana utama. Dimana penelitian ini berupaya untuk menjelaskan model pembelajaran *Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Suharsimi menjelaskan PTK melalui gabungan definisi dari tiga kata yaitu “Penelitian”+ “Tindakan”+”Kelas”. Dapat dijelaskan dari makna ketiga kata tersebut yaitu sebagai berikut: Penelitian, kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data-data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah yang di kaji. Tindakan sesuatu gerak yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu.

Tindakan yang dilakukan dalam PTK berbentuk rangkaian suatu siklus kegiatan. Kelas, sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Siswa yang terbatas tidak hanya dalam terbatas dalam sebuah ruangan kelas saja, melainkan dapat juga ketika siswa dengan melakukan karyawisata, praktikum dilaboratorium, atau belajar tempat lain di bawah arahan guru.<sup>18</sup>

Menurut Kemmis dan Mc Taggart, *action research is, the way groups of people can organize the conditions under which they can learn from their own*

---

<sup>18</sup> Salim, Haidir dan dkk, (2017), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing, hal.19

*experiences and make their experience accessible to others* ( penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi sebuah kondisi dimana mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain). Sedangkan kelas adalah tempat para guru melakukan penelitian, dengan kemungkinan mereka tetap bekerja sebagai guru ditempat kerjanya.<sup>19</sup>

## **B. Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD N 173569 Hutnamora Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 34 siswa, terdiri dari 18 siswa laki laki dan 16 siswi perempuan. Seluruh siswa-siswi tersebut sebagai subyek dikenakan tindakan dalam penelitian. Mata pelajaran yang menjadi sasaran penelitian adalah mata pelajaran IPS materi keberagaman suku bangsa diIndonesia .

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **a. Tempat Penelitian**

Tempat Penelitian yang peneliti tetapkan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) adalah di SD N 173569 Hutnamora Kec.Silaen Kab. Toba Lokasi tersebut dipilih karena tempat peneliti dekat dengan lokasi penelitian hal tersebut dapat mengefisiensi waktu dan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021.

---

<sup>19</sup> H.M Sukardi, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 3

b. Waktu Penelitian

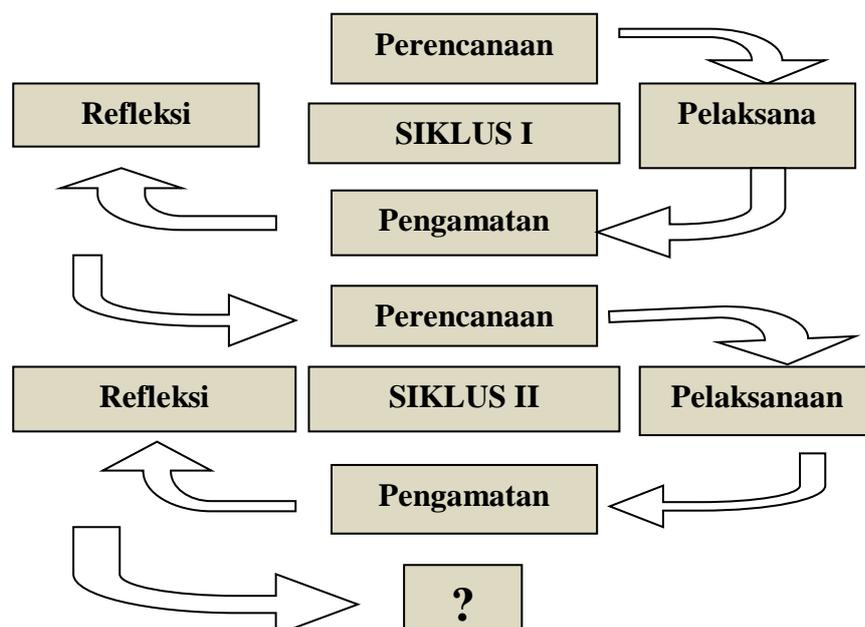
Waktu pelaksanaan penelitian sekitar dua bulan, yaitu bulan September sampai dengan Oktobertahun 2020.

**D. Prosedur Observasi**

Prosedur penelitian dilaksanakan dengan menggunakan siklus-siklus tindakan. Arikunto mengemukakan secara garis besar terdapat 4 tahap dalam menerapkan penelitian pelaksanaan tindakan kelas, yaitu: (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Pelaksanaan (*Acting*), (3) Pengamatan (*Observing*), dan (4) Refleksi (*Reflecting*).

Dengan demikian, mengenai prosedur penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Make A Match* dengan materi tokoh-tokoh pahlawan nasional indonesia, maka penelitian ini memiliki beberapa tahap yang merupakan suatu siklus. Tiap siklus akan dilakukan sesuai dengan pencapaian siswa dalam belajar. Pada penelitian ini akan dilaksanakan dengan dua siklus.

**Gambar 3.2 Bagan Siklus**



## Siklus I

### 1. Tahap Perencanaan

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam tahap perencanaan oleh peneliti bersama guru adalah menyiapkan perangkat pembelajaran, kemudian menyusun rencana tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan itu akan dilakukan. Sebelum melaksanakan tahap awal ini, peneliti memberikan tes berupa soal pilihan berganda dengan materi keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Dengan memberikan tes awal ini peneliti akan melihat sejauh mana mereka mempelajari bidang studi IPS.

Dengan diadakannya tes awal tersebut, bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada materi keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Dengan begitu kita akan dapat mengetahui solusi apa yang tepat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Kemudian hasil dari tes ini akan digunakan untuk mengidentifikasi mengenai apa-apa saja yang akan dilakukan untuk mengetahui batas pengetahuan siswa tersebut.

Pada tahap ini direncanakan menentukan jadwal dan meminta izin kepala kapan dilaksanakan penelitian tersebut. Setelah mendapat izin selanjutnya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat lembar observasi, wawancara, menyusun lembaran kegiatan siswa (LKS). Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match*, penelitian

menentukan indikator, materi pokok, skenario pembelajaran, memiliki dan menetapkan model pembelajaran maupun perencanaan evaluasi.

## 2. Tahap Tindakan

Pada tahap ini peneliti akan bertindak sebagai pengajar di kelas subjek menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Setelah mendapatkan izin mengadakan penelitian maka peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Sedangkan guru kelas dilibatkan sebagai pengamat yang memberikan masukan tentang pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada akhir tindakan siswa diberi tes yang dikerjakan secara individual guna melihat hasil belajar yang dicapai dalam tindakan tersebut. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Penelitian melaksanakan kegiatan pembelajaran tentang materi tokoh-tokoh pahlawan nasional Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Penyajian kelas

Menyampaikan tujuan pembelajaran serta penjelasan materi oleh guru, kemudian diakhir pelajaran siswa diberi soal secara individu, guna untuk melihat hasil belajar siswa agar bisa mengetahui tingkat kemampuan siswa.

### 2. Belajar kelompok

Peneliti memberikan suatu potongan kartu dalam model pembelajaran ini yang mana potongan kartu itu berisi pertanyaan dan jawaban. Diberi satu kartu kepada satu siswa, setelah dibagikan kepada

seluruh siswa. Maka siswa siswa bereaksi dalam mencari potongan kartu yang cocok dengan kartu tersebut maka mereka akan berdiskusi dengan pasangan mereka untuk menjelaskannya kedepan bersama pasangannya masing-masing.

3. Kemudian memberikan penghargaan kepada pasangan (kelompok) yang menjelaskan hasil diskusinya dengan baik.

4. Guru melakukan pengamatan dalam bentuk observasi dan wawancara

5. Peneliti dan guru melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan, kemudian melakukan refleksi.

### 3. Tahap observasi dan wawancara

Tahap wawancara ini berjalan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, peneliti dan guru melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah difokuskan pada hasil tes siswa diakhir tindakan.

### 4. Refleksi

Tahap ini dilakukan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah dilakukan, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Hasil yang didapat dari tahap tindakan dan observasi serta wawancara dikumpulkan dari tindakan yang dilakukan. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar dari tahap perencanaan pada siklus berikutnya.

## Siklus II

Dalam siklus II ini permasalahan belum dapat didefinisikan secara jelas karena data hasil pelaksanaan siklus, sebelumnya belum diperoleh. Jika masalah masih ada, yaitu masih banyak siswa yang belum mampu menyelesaikan soal-soal, maka dilaksanakan tahapan seperti siklus sebelumnya, tetapi pada siklus ke II ini, peneliti melaksanakan skenario yang telah disusun dengan perbaikan model pembelajaran yang digunakan sebelumnya. Serta menjelaskan kembali konsep yang kurang dipahami siswa.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karna tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart yang diinginkan. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian tindakan kelas ini maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

#### 1. Tes

Tes adalah instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dan aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pelajaran.<sup>20</sup> Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran *make amatch* diterapkan. Dalam hal ini tes dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu tes awal (sebelum pemberian tindakan), tes hasil belajar pada siklus I, dan tes hasil belajar pada siklus II.

---

<sup>20</sup> Salim dan Syahrur, (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Medan: Citapustaka Media, hal. 114.

## 2. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Observasi berperan serta dilakukan untuk mengamati objek penelitian, dilakukan untuk membantu peneliti sebagai alat pemantau kegiatan guru dan siswa.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan observer bersamaan dengan kegiatan belajar mengajar. Observasi atau pengamatan dilakukan untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran *make a match*.

## 3. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan apabila hasil observasi dan tes tidak terjadi kesesuaian, sehingga hanya bersifat pendalaman. Wawancara berdasarkan strukturnya dapat di klasifikasikan atas wawancara tertutup dan terbuka. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara tertutup, yakni hanya dengan mengajukan pertanyaan- pertanyaan yang difokuskan pada topik tertentu.

## 4. Dokumentasi

Menurut Zainal Arifin dan Iwan Hermawan, dokumen merupakan bahan-bahan tertulis, misalnya silabus, program tahunan, program bulanan, program mingguan, rencana pelaksanaan pembelajaran. Catatan pribadi siswa, buku raport, kisi-kisi, daftar nilai, lembar tugas, lembar

jawaban, dan lain sebagainya. Dokumentasi juga dapat berbentuk dokumen yang terkait dengan kondisi lingkungan sekolah, data guru, data siswa, dan organisasi sekolah.<sup>21</sup>

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, dokumentasinya akan di ambil yaitu berbentuk foto dan data siswa berupa nama-nama siswa kelas V SD N 173569 Hutanamora. Dokumentasi ini bertujuan untuk bukti melakukan penelitian dan menguatkan data yang akan diambil.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

### **1. Reduksi data**

Data penelitian yang telah terkumpul baik melalui tes, observasi, dokumentasi, dan wawancara kemudian ditelaah oleh peneliti dan guru. Reduksi data dilakukan setelah data terkumpul. Kegiatan reduksi meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian data. Setelah diklarifikasi, data dikelompokkan dan kemudian dilakukan dengan penyimpulan. Kegiatan reduksi ini bertujuan untuk melihat kesalahan jawaban siswa dalam menyelesaikan soal-soal tentang materi keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dan tindakan yang dilakukan untuk perbaikan kesalahan tersebut.

### **2. Penyajian data**

Data yang telah diklarifikasikan tersebut kemudian disajikan menurut jenis masalah penelitian. Penyajian data dilakukan dengan menampilkan satuan-satuan informasi secara sistematis. Dengan adanya

---

<sup>21</sup> Iwan Hermawan, (2019), *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Method*, Hidayatul Quran Kuningan: Jawa Barat, hal.77-78.

penyajian informasi itu, peneliti akan dapat menarik kesimpulan dengan mudah.

Data yang diperoleh dari tes yang diberikan dan menganalisis hasil belajar siswa menggunakan langkah dengan rumus sebagai berikut:

- a. Daya serap perseorangan/ individual

Rumus individu

$$\text{Nilai} = \frac{\text{SkorMentah}}{\text{JumlahItem}} \times 100\%$$

Setiap siswa dianggap tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika mencapai nilai KKM.

- b. Rata- rata (*mean*) dari hasil tes siswa pada saat tindakan dilakukan.

Rata- rata nilai tes siswa dapat dihitung dengan rumus:<sup>22</sup>

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

Mx = mean yang dicari

$\sum x$  = Jumlah dari nilai- nilai yang ada

N = Banyaknya nilai- nilai itu sendiri

- c. Untuk menghitung ketuntasan belajar klasikal dapat digunakan rumus.

$$p = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelasnya terdapat  $\geq 80\%$  siswa yang telah tuntas belajarnya.

---

<sup>22</sup> Sudjono, (2010), *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, hal. 81.

Jika belum tercapai maka hal ini menjadi dasar bagi peneliti untuk melaksanakan siklus berikutnya.

**Tabel 3.3 Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa dalam Persen**

<b>Tingkat keberhasilan (%)</b>	<b>Kategori</b>
90% - 100%	Sangat tinggi
80% - 89%	Tinggi
65% - 79%	Sedang
55% - 64%	Rendah
0% - 54%	Sangat rendah

### 3. Verifikasi data

Sejak awal pengumpulan data, peneliti harus mudah memahami makna hal-hal yang ditemui dengan mencatat keteraturan, pola-pola, pernyataan dari berbagai konfigurasi, arah hubungan kasual, dan proporsi. Kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan skeptis, belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

Kesimpulan final mungkin belum muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung pada besarnya kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dalam menarik kesimpulan.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Salim Dan Syahrin. (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, hal. 148-150.

#### 4. Kesimpulan

Dalam kegiatan ini ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan yang diambil merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus berikutnya dan perlu tidaknya siklus berikutnya dilanjutkan atas permasalahan yang diduga.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data

Sekolah Dasar atau SD N 173569 Hutnamora, merupakan sebuah sekolah dasar yang berdiri pada tahun 1910, yang terletak di Jalan Hutnamora, Kecamatan Silaen, Kabupaten Toba, Sumatera Utara. Sekolah ini adalah sekolah rujukan.

Sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 dalam setiap jengjang kelasnya, waktu belajara sekolah ini sebelum dilakukannya *Lockdown* yaitu pagi dimulai jam 07.15. Adapun setelah diberlakukannya belajar Daring (dalam jaringan online), seluruh siswa tetap melakukan pembelajaran menggunakan video, foto, *googleform* dan grup *WhatsApp* kelas, tetapi siswa juga melakukan tatap muka seperti biasa yaitu selama 3 kali dalam seminggu.

Siswa kelas V SD N 1735569 Hutnamoramenjadi subjek dalam penelitian ini, Siswa kelas V SD N 173569 Hutnamora tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 34 siswa. Terdiri dari 16 perempuan dan 18 laki-laki. Secara rinci akan dipaparkan melalui tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1 Jumlah siswa Kelas V SD N 173569 Hutnamora Tahun Ajaran 2020/2021**

Jenis Kelamin	F
Laki-laki	18
Perempuan	16
Jumlah Siswa	34

Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah mengidentifikasi masalah yang ada di sekolah tersebut, untuk itu peneliti melakukan sebuah observasi ke lokasi penelitian. Sebelum memulai penelitian, peneliti harus menemui kepala sekolah untuk meminta izin melakukan observasi di kelas V guna mengidentifikasi masalah pembelajaran yang akan ditelitinya nantinya.

Siswa kelas V SDN 173569Hutanamora terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan akademik yang beragam, diantaranya ada siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi, sedang dan rendah tetapi sebagian besar memiliki kemampuan akademik sedang. Berdasarkan hal tersebut siswa kelas V dipilih sebagai subjek penelitian ini karena sesuai dengan model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model *Make A Match*.

## **1. Deskripsi Hasil Pra Tindakan**

### **a. Perencanaan**

Sebelum memasuki siklus I dan siklus II, peneliti melakukan *pre test*. *Pre test* ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum dilaksanakannya siklus I dan siklus II. Siswa diberikan test sebanyak 10 soal dalam bentuk test tertulis pilihan ganda.

### b. Pelaksanaan

Untuk melihat nilai yang diperoleh siswa pada saat *pre test* dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 4.2 Hasil Pre Tes Awal Siswa/I Kelas V SD N 173569 Hutnamora**

No	Nama Siswa	Skor siswa	% Skor Siswa	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1.	Anglekawati Angelina Sitorus	80	80	Tuntas	
2.	Alifah Khairunnisa	80	80	Tuntas	
3.	Ardy Wiranata Tampubolon	50	50		Tidak tuntas
4.	Andre Halomoan Sitorus	60	60		Tidak tuntas
5.	Agus Saputra	60	60		Tidak tuntas
6.	Carlos Bayu P.S Panjaitan	60	60		Tidak tuntas
7.	David Nicolas Siagian	50	50		Tidak tuntas
8.	Fitri Adelina Siagian	50	50		Tidak tuntas
9.	Genta Aryzona Silaen	80	80	Tuntas	
10.	Haja Anisah	60	60		Tidak tuntas
11.	Henri Putra Panjaitan	40	40		Tidak tuntas
12.	Intan Pratama Panjaitan	40	40		Tidak tuntas
13.	Joel Tiopan Mardwira Marpaung	40	40		Tidak tuntas
14.	Jonathan Panjaitan	80	80	Tuntas	
15.	Justin Michael Raymondo Hutagaol	30	30		Tidak tuntas
16.	Kasih Yunita Saragih	80	80	Tuntas	
17.	Kevin Siagian	40	40		Tidak tuntas
18.	Kezia Aprillia Silalahi	30	30		Tidak tuntas
19.	Marinus Siagian	30	30		Tidak tuntas

20.	Mauren Gisella Tampubolon	60	60		Tidak tuntas
21.	Mikha Laura Sitanggang	60	60		Tidak tuntas
22.	Moses Nurcahyo Nadapdap	40	40		Tidak tuntas
23.	Nanci Namora Panjaitan	50	50		Tidak tuntas
24.	Natasya Panjaitan	60	60		Tidak tuntas
25.	Nicholas Halomoan Naibaho	40	40		Tidak tuntas
26.	Olivia Anggraini Simamora	30	30		Tidak tuntas
27.	Parti Violita Tambunan	80	80	Tuntas	
28.	Raikel Arnol Pangaribuan	30	30		Tidak tuntas
29.	Russel Simangunsong	80	80	Tuntas	
30.	Samuel Putra Panjaitan	60	60		Tidak tuntas
31.	Sinar Panjaitan	50	50		Tidak tuntas
32.	Theresia Angelin Panjaitan	60	60		Tidak tuntas
33.	Thessa Anggraeni	60	60		Tidak tuntas
34.	Willy Reynol Sitorus	80	80	Tuntas	
	<b>Jumlah</b>	<b>1880</b>	<b>1880</b>	<b>8</b>	<b>26</b>
	<b>Rata- rata</b>	<b>55,29</b>	<b>41,17</b>		
	<b>Persentase %</b>			<b>23,53 %</b>	<b>74,47 %</b>

Dilihat dari tabel diatas dapat diketahui bahwa:

- a. Jumlah siswa yang tuntas : 8 orang
- b. Jumlah siswa yang tidak tuntas : 26 orang
- c. Rata- rata kelas :  $\frac{1880}{34} \times 100\% = 55,29$
- d. Persentase Ketuntasan Klasikal :  $\frac{8}{34} \times 100\% = 23,53\%$
- e. Persentase yang tidak tuntas :  $\frac{26}{34} \times 100\% = 74,47\%$

Dilihat dari tabel hasil perolehan nilai tes awal pada siswa kelas V SD N 173569 Hutanamora menunjukkan bahwa dari 34 siswa hanya terdapat 8 siswa (23,57%) dengan  $\geq 72$  yang dinyatakan tuntas belajar, sedangkan terdapat 26 siswa (74,74%) lainnya yang belum mencapai nilai  $\geq 72$  dan dinyatakan dalam kategori siswa belum tuntas. Hal tersebut dikarenakan masih kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS materi kebergaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

### c. Pengamatan

Selanjutnya, peneliti melakukan observasi pada saat pembelajaran sedang berlangsung, dimana peneliti berperan sebagai observer yang mengamati guru saat menerangkan pembelajaran.

**Tabel 4.3 Lembar Observasi Guru Pra Test**

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Membuka Pelajaran A. Menarik perhatian siswa B. Menjelaskan tujuan pembelajaran C. Memberi motivasi kepada siswa		√	√	
2.	Mengelola Waktu dan Strategi Pembelajaran A. Menyediakan sumber belajar B. Menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa pada materi yang disampaikan		√	√	
3.	Melibatkan Siswa dalam Proses Pembelajaran A. Mengamati kegiatan siswa saat				√

	pembelajaran B. Memotivasi seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok			√	
4.	Komunikasi dengan Siswa A. Mengungkapkan pertanyaan dengan jelas B. Memotivasi siswa untuk bertanya C. Memberi respon atas pertanyaan siswa			√ √	√
5.	Melaksanakan Penelitian A. Memberikan soal latihan B. Memberikan waktu yang cukup pada saat evaluasi berlangsung			√ √	
6.	Menutup Pelajaran A. Menyimpulkan pelajaran B. Mengakhiri pelajaran dengan memotivasi siswa		√	√	
Jumlah skor		-	6	27	8
<b>Total skor</b>		<b>41</b>			
<b>Rata- rata skor</b>		<b>0,73</b>			
<b>Persentase</b>		<b>73,21%</b>			

Adapun rumus persentase aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar

yaitu:

$$\text{Persentas aktivitas guru} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah indikator} \times 4} \times 100\%$$

$$\text{Persentase aktivitas guru} = \frac{41}{14 \times 4} \times 100\% = 73,21\%$$

Dari lembar observasi diatas dapat diketahui bahwa persentase aktivitas guru 73,23%, guru baik dalam hal menerangkan pembelajaran, merespon pertanyaan- pertanyaan siswa dan memberikan soal atau latihan kepada siswa,

namun guru tidak menggunakan model pembelajaran yang menarik perhatian siswa dan tidak menyimpulkan pembelajaran saat waktu pembelajaran telah selesai.

Berikutnya, peneliti juga melakukan observasi aktivitas siswa saat pelaksanaan pembelajaran.

**Tabel 4.4 Lembar Observasi Siswa Pra Test**

No	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Keseriusan siswa memperhatikan penjelasan			√	
2.	Siswa berani bertanya		√		
3.	Keaktifan siswa menanggapi pertanyaan guru dan teman		√		
4.	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya		√		
5.	Keaktifan mengikuti model pembelajaran yang diterapkan guru		√		
6.	Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran			√	
7.	Siswa dapat mengikuti materi pelajaran dengan baik			√	
8.	Kemampuan siswa membuat kesimpulan		√		
9.	Keantusiasan mengerjakan tugas dari guru			√	
10.	Perhatian siswa saat guru menutup pelajaran			√	
	<b>Jumlah Skor</b>	-	<b>10</b>	<b>15</b>	
	<b>Total Skor</b>	<b>25</b>			
	<b>Rata- rata</b>	<b>0,62</b>			
	<b>Persentase</b>	<b>62%</b>			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil observasi siswa:

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{Total skor}}{\text{Jumlah indikator} \times 4} \times 100\%$$

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{25}{10 \times 4} \times 100\% = 62$$

#### **d. Refleksi**

Dengan demikian siswa yang aktif dalam pembelajaran sebelum diterapkannya model pembelajaran *Make A Match* adalah 62% dari seluruh indikator.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap guru dan siswa untuk mengetahui lebih lanjut mengenai proses pembelajaran yang selama ini berlangsung di kelas IV. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Parmonangan Napitupulu, S.Pd. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V SD N 173569 Hutnamora selaku guru dalam pembelajaran IPS diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS hanya sebagian yang memenuhi standart (KKM), selanjutnya dalam pembelajaran IPS guru biasanya menggunakan metode ceramah dan hanya sesekali menggunakan model pembelajaran, hal itu membuat siswa menjadi jenuh saat pembelajaran berlangsung, siswa juga tidak terlalu cepat tanggap akan pembelajaran, sehingga mereka kurang aktif saat guru mengajukan pertanyaan- pertanyaan mengenai pembelajaran. Ketidak aktifan siswa dalam pembelajaran itulah yang menjadi kendala guru kelas V dalam mengajarkan IPS kepada peserta didik, dan pada saat peneliti bertanya apakah guru tersebut pernah menggunakan model pembelajaran *Make A Match* untuk pembelajaran IPS, guru tersebut mengatakan bahwa ia tidak pernah menggunakan model tersebut. Hal, ini

membuat peneliti semakin tertarik untuk menggunakan model pembelajaran *Make A Match* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada salah satu siswa untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana proses belajar mengajar pada saat pembelajaran IPS. Peneliti mewawancarai Genta Aryzona Silaen selaku siswa kelas V.

Dari hasil wawancara dengan salah satu siswa, diketahui bahwa siswa tersebut menyukai pelajaran IPS, namun siswa tersebut mengatakan bahwa ia tidak suka jika guru menugaskan mereka untuk menghafal, hal ini terjadi karena guru hanya monoton menjelaskan, juga terkadang langsung memberikan tugas tanpa membiarkan mereka untuk ikut serta dalam menyampaikan pendapat, sehingga siswa menjadi bosan dan bahkan tidak mendengarkan penjelasan yang diberikan guru. Berbeda jika guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengungkapkan gagasan yang mereka miliki, maka biasanya siswa tersebut akan mengerti bahkan hafal apa yang telah mereka ucapkan.

Berdasarkan hasil data diatas maka peneliti akan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD N 173569 Hutanamora.

## **B. Uji Hipotesis**

### **1. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I**

#### **a. Perencanaan**

Tahap ini dilakukan setelah mengetahui permasalahan yang terdapat pada siswa berdasarkan hasil wawancara terhadap wali kelas. Untuk itu dilakukanlah perencanaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, tahap perencanaan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hal ini harus dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran atau kegiatan penelitian dilakukan. RPP disusun dengan sebaik mungkin kemudian disepakati dengan guru kelas V. RPP berisi tentang rencana kegiatan pembelajaran berdasarkan materi yang disampaikan yaitu keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. RPP disesuaikan dengan langkah- langkah pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *Make A Match* yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Menyusun soal atau tes yang berkaitan dengan materi, hal ini bertujuan untuk melihat kemampuan belajar siswa.
- 3) Mempersiapkan materi ajar, sarana dan sumber belajar yang mendukung pelaksanaan tindakan.
- 4) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.

#### **b. Pelaksanaan**

Setelah kegiatan perencanaan selesai, maka hal selanjutnya adalah melakukan pelaksanaan tindakan pada siklus I. Pada tahap ini peneliti berperan

sebagai guru dikelas dan melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Adapun langkah yang dilakukan adalah:

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar siswa, mengecek kehadiran siswa dan berdoa. Selanjutnya guru menjelaskan tentang hal yang akan dipelajari, tujuan, serta manfaat mempelajarinya.

2) Kegiatan Inti

Guru membangkitkan minat siswa dengan menanyakan mengenai materi keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia, kemudian siswa mengaitkan topik pembelajaran dengan pengalamannya, serta mengingat pengalaman sehari-harinya dan menunjukkan keterkaitannya dengan topik yang dibahas. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan yang dimilikinya tentang keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia di lingkungannya, kemudian menjawab pertanyaan, membuat kelompok serta berdiskusi. Guru membagikan sebuah kartu kepada masing-masing siswa. Setelah berdiskusi dan mendapatkan jawaban, siswa dapat menyimpulkan jawabannya di kelompok masing-masing dengan cara mencari pasangan yaitu kelompok lain. Guru melakukan refleksi dengan bertanya kepada siswa dan menjelaskannya. Guru menyuruh siswa melihat kartu yang diberikannya, dan menyuruh salah satu siswa yang memegang kartu

berisi pertanyaan berdiri dan mengajukan pertanyaan. Kelompok lain bertugas mencocokkan jawaban soal tersebut dengan kartu yang lainnya. Guru memberikan soal evaluasi kepada masing-masing siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa.

### 3) Kegiatan Akhir

Guru dan siswa melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung, kemudian siswa menyimpulkan pembelajaran, memeriksa kebersihan kelas dan berdo'a.

Pada pelaksanaan pembelajaran peneliti melakukan tes pada siswa, dan didapat hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

No.	Nama Siswa	Skor siswa	% Skor Siswa	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1.	Anglekawati Angelina Sitorus	80	80	Tuntas	
2.	Alifah Khairunnisa	80	80	Tuntas	
3.	Ardy Wiranata Tampubolon	80	80	Tuntas	
4.	Andre Halomoan Sitorus	80	80	Tuntas	
5.	Agus Saputra	80	80	Tuntas	
6.	Carlos Bayu P.S Panjaitan	80	80	Tuntas	
7.	David Nicolas Siagian	80	80	Tuntas	
8.	Fitri Adelina Siagian	40	40		Tidak tuntas
9.	Genta Aryzona Silaen	90	90	Tuntas	
10.	Haja Anisah	80	80	Tuntas	
11.	Henri Putra Panjaitan	20	20		Tidak tuntas
12.	Intan Pratama Panjaitan	50	50		Tidak tuntas
13.	Joel Tiopan Mardwira Marpaung	40	40		Tidak tuntas
14.	Jonathan Panjaitan	80	80	Tuntas	
15.	Justin Michael Raymondo Hutagaol	80	80	Tuntas	

16.	Kasih Yunita Saragih	80	80	Tuntas	
17.	Kevin Siagian	40	40		Tidak tuntas
18.	Kezia Aprillia Silalahi	30	30		Tidak tuntas
19.	Marinus Siagian	40	40		Tidak tuntas
20.	Mauren Gisella Tampubolon	80	80	Tuntas	
21.	Mikha Laura Sitanggang	80	80	Tuntas	
22.	Moses Nurcahyo Nadapdap	30	30		Tidak tuntas
23.	Nanci Namora Panjaitan	80	80	Tuntas	
24.	Natasya Panjaitan	80	80		Tidak tuntas
25.	Nicholas Halomoan Naibaho	50	50		Tidak tuntas
26.	Olivia Anggraini Simamora	20	20		Tidak tuntas
27.	Parti Violita Tambunan	80	80	Tuntas	
28.	Raikel Arnol Pangaribuan	40	40		Tidak tuntas
29.	Russel Simangunsong	80	80	Tuntas	
30.	Samuel Putra Panjaitan	80	80	Tuntas	
31.	Sinar Panjaitan	50	50		Tidak tuntas
32.	Theresia Angelin Panjaitan	80	80	Tuntas	
33.	Thessa Anggraeni	80	80	Tuntas	
34.	Willy Reynol Sitorus	60	60		Tidak tuntas
	<b>Jumlah</b>	<b>2200</b>	<b>2200</b>	<b>21</b>	<b>13</b>
	<b>Rata- rata</b>	<b>64,705882</b>			
	<b>Persentase %</b>			<b>61,76%</b>	<b>38,23%</b>

Hasil dari data diatas dapat dilihat bahwa:

- a) Jumlah siswa yang tuntas : 21
- b) Jumlah siswa yang tidak tuntas : 13
- c) Rata- rata kelas :  $\frac{2200}{34} \times 100\% = 64,7\%$
- d) Persentase ketuntasan klasikal :  $\frac{21}{34} \times 100\% = 61,76\%$
- e) Persentase yang tidak tuntas :  $\frac{13}{34} \times 100\% = 38,23\%$

Perolehan hasil belajar siklus I siswa kelas V SD N 173569 Hutnamora menunjukkan bahwa dari 34 siswa terdapat 21 siswa (61,76%) dengan nilai  $\geq 72$  yang dinyatakan tuntas belajar. Ada peningkatan yang terjadi dalam siklus I, hal ini dikarenakan siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran dan mulai menunjukkan rasa percaya dirinya dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapatnya, sedangkan 13 siswa (38,23%) lainnya belum mencapai nilai  $\geq 72$  dinyatakan tidak tuntas.

Berdasarkan hasil perhitungan perentase ketuntasan klasikal sebelumnya (23,52%) dan pada siklus I (61,76%), maka dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan sebesar 38,24%. Hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match*. Meski demikian, proses pembelajaran pada siklus I masih belum mencapai persentase ketuntasan secara klasikal yaitu 80%.

### **c. Pengamatan**

Pada tahap ini, peneliti didampingi wali kelas yang bertindak sebagai observer untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas, termasuk di dalamnya aktivitas guru dan siswa khususnya untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *Make A Match*.

Selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan observasi guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran khususnya untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *Make A Match*. Peneliti bertindak sebagai guru yang mengajarkan IPS yang di Observasi oleh wali kelas V SD N 1735669 Hutnamora. Berikut adalah hasil observasi aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada siklus I.

## 1) Aktivitas Guru

**Lembar Observasi Guru**

Nama Sekolah : SD N 173569 Hutnamora

Subjek yang dipantau : Peneliti Kelas V

Observasi pemantauan : Saat Pembelajaran Berlangsung

Pelaku pemantauan : Wali kelas V

Petunjuk:

1. Beri tanda cek list (√) pada kolom skor yang tersedia

2. Kriteria penilaian:

1= Kurang    2= Cukup    3= Baik    4= Baik Sekali

**Tabel 4.6 Hasil Observasi Guru**

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Membuka Pelajaran A. Menarik perhatian siswa B. Menjelaskan tujuan pembelajaran C. Memberi motivasi kepada siswa			√	√
2.	Mengelola Waktu dan Strategi Pembelajaran A. Menyediakan sumber belajar B. Menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa pada materi yang disampaikan			√	
3.	Melibatkan Siswa dalam Proses Pembelajaran A. Mengamati kegiatan siswa saat pembelajaran B. Memotivasi seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi			√	√

	kelompok				
4.	Komunikasi dengan Siswa A. Mengungkapkan pertanyaan dengan jelas B. Memotivasi siswa untuk bertanya C. Memberi respon atas pertanyaan siswa			√  √	√
5.	Melaksanakan Penelitian A. Memberikan soal latihan B. Memberikan waktu yang cukup pada saat evaluasi berlangsung			√	√
6.	Menutup Pelajaran A. Menyimpulkan pelajaran B. Mengakhiri pelajaran dengan memotivasi siswa			√ √	
<b>Jumlah skor</b>		-	-	<b>27</b>	<b>20</b>
<b>Total skor</b>		<b>47</b>			
<b>Rata- rata skor</b>		<b>0,83</b>			
<b>Persentase</b>		<b>83,92%</b>			

Adapun rumus persentase aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar

yaitu:

$$\text{Persentase aktivitas guru} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Indikator} \times 4} \times 100\%$$

$$\text{Persentase aktivitas guru} = \frac{47}{14 \times 4} \times 100\% = 83,92\%$$

Berdasarkan tabel observasi aktivitas guru diatas, dapat dilihat bahwa pada siklus I mendapat rata- rata skor 3,21 dan persentase 83,92%. Hal ini dikarenakan peneliti sudah mulai aktif dalam mendekati diri dengan siswa, sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Make A Match* pada siklus I

berjalan cukup baik. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada guru mengenai proses pembelajaran pada siklus I.

Dalam wawancara tersebut guru mengatakan bahwa peneliti sudah cukup baik dalam mengajar, siswa menjadi aktif saat pembelajaran dan berdiskusi dengan teman- temannya mereka terlihat antusias dengan apa yang peneliti sampaikan, namun masih ada siswa yang tidak memperhatikan peneliti saat pembelajaran. Menurut guru tersebut penerapan model pembelajaran *Make A Match* ini cocok untuk digunakan dalam pembelajaran IPS materi keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia, karena siswa saling mencari jawaban mengenai keberagaman suku dan budaya yang mereka menurut tempat atau lingkungan daerah mereka tinggal dan yang pernah mereka lihat atau kunjungi, karena itu siswa menjadi aktif saat berdiskusi dengan teman- temannya. Guru tersebut juga mengatakan hal yang harus peneliti perbaiki saat mengajar yaitu untuk lebih memperhatikan siswa saat belajar dan harus bisa mengkondisikan kelas agar tetap kondusif, ia juga mengatakan bahwa kemungkinan besar model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## 2) Aktivitas Siswa

Selanjutnya peneliti melakukan observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Make A Match*.

### **Lembar Observasi Siswa Siklus I**

Nama Sekolah	: SD N 173469 Hutanamora
Subjek yang dipantau	: Siswa kelas V
Observasi Pemantauan	: Saat pembelajaran berlangsung
Pelaku Pemantauan	: Wali kelas V

Petunjuk:

1. Beri tanda cek list (√) pada kolom skor yang tersedia
2. Kriteria penilaian:

1= Kurang    2= Cukup    3= Baik    4= Baik Sekali

**Tabel 4.7 Hasil Observasi Siswa Kelas V SD N 173569 Hutanamora**

No	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Keseriusan siswa memperhatikan penjelasan		√		
2.	Siswa berani bertanya			√	
3.	Keaktifan siswa menanggapi pertanyaan guru dan teman			√	
4.	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya			√	
5.	Keaktifan mengikuti model pembelajaran yang diterapkan guru			√	
6.	Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran			√	
7.	Siswa dapat mengikuti materi pelajaran dengan baik		√		
8.	Kemampuan siswa membuat kesimpulan		√		
9.	Keantusiasan mengerjakan tugas dari guru		√		
10	Perhatian siswa saat guru menutup pelajaran		√		
.	<b>Jumlah Skor</b>	-	<b>10</b>	<b>15</b>	-
	<b>Total Skor</b>	<b>25</b>			
	<b>Rata- rata</b>	<b>0,62</b>			
	<b>Persentase</b>	<b>62%</b>			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil observasi siswa:

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Indikator} \times 4} \times 100\%$$

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{25}{10 \times 4} \times 100\% = 62\%$$

Dengan demikian siswa yang aktif dalam pembelajaran saat diterapkannya model pembelajaran *Make A Match* adalah 62% dari seluruh indikator. Dengan demikian masih perlu diadakannya perbaikan dalam proses belajar mengajar. Kemudian, peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas V yaitu Mikha Laura Sitanggang.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa, diketahui bahwa siswa tersebut menyukai model pembelajaran *Make A Match* karena ia dapat saling berbagi pengetahuan dengan teman-temannya dengan cara mencocokkan jawaban dan pertanyaan hasil belajar ia juga meningkat.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas V SD N 173569 Hutnamora dalam pembelajaran IPS materi keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada siklus I masih dalam kategori rendah, karena hasil yang diperoleh masih belum mencapai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 80%. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes belajar siswa dan hanya 21 siswa dari 34 siswa yang tuntas. Kendala yang dihadapi peneliti pada siklus I yaitu:

- 1) Terdapat beberapa siswa tidak berpartisipasi didalam kelompoknya.
- 2) Kurangnya percaya diri siswa dalam menyampaikan pertanyaan dan jawaban yang ada pada kartu.
- 3) Hasil belajar siswa yang belum mencapai ketuntasan klasikal.

Berdasarkan kendala yang dialami peneliti pada siklus I, maka peneliti perlu melanjutkan ke siklus II sebagai perbaikan dari siklus sebelumnya.

## **2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II**

### **a. Perencanaan**

Berdasarkan hasil dari siklus I, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas V SD N 173569 Hutanamora belum memenuhi tingkat ketuntasan klasikal. Untuk memperbaiki dan mengatasi kendala pada siklus I, maka perencanaan pada siklus II ini adalah:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan pada siklus II dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V pada materi keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.
- 2) Menyusun soal atau tes yang akan diberikan kepada siswa untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami pelajaran.
- 3) Mempersiapkan materi ajar, sarana dan sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran.
- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk guru dan siswa.

### **b. Pelaksanaan Tindakan II**

Setelah tahap perencanaan disusun, maka hal yang selanjutnya dilakukan adalah pelaksanaan tindakan. Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dimana peneliti bertindak sebagai guru. Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah pelaksanaan dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Diakhir pelaksanaan siklus II peneliti memberikan tes kepada siswa yang bertujuan untuk melihat hasil belajar siswa. Berikut adalah hasil tes siswa pada siklus II:

Tabel 4.8 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Skor siswa	% Skor Siswa	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1.	Anglekawati Angelina Sitorus	90	90	Tuntas	
2.	Alifah Khairunnisa	90	90	Tuntas	
3.	Ardy Wiranata Tampubolon	80	80	Tuntas	
4.	Andre Halomoan Sitorus	90	90	Tuntas	
5.	Agus Saputra	90	90	Tuntas	
6.	Carlos Bayu P.S Panjaitan	90	90	Tuntas	
7.	David Nicolas Siagian	80	80	Tuntas	
8.	Fitri Adelina Siagian	80	80	Tuntas	
9.	Genta Aryzona Silaen	100	100	Tuntas	
10.	Haja Anisah	90	90	Tuntas	
11.	Henri Putra Panjaitan	50	50		Tidak tuntas
12.	Intan Pratama Panjaitan	80	80	Tuntas	
13.	Joel Tiopan Mardwira Marpaung	80	80	Tuntas	
14.	Jonathan Panjaitan	100	100	Tuntas	
15.	Justin Michael Raymondo Hutagaol	90	90	Tuntas	
16.	Kasih Yunita Saragih	100	100	Tuntas	
17.	Kevin Siagian	80	80	Tuntas	
18.	Kezia Aprillia Silalahi	50	50		Tidak tuntas
19.	Marinus Siagian	80	80	Tuntas	
20.	Mauren Gisella Tampubolon	80	80	Tuntas	
21.	Mikha Laura Sitanggang	100	100	Tuntas	
22.	Moses Nurcahyo Nadapdap	60	60		Tidak tuntas
23.	Nanci Namora Panjaitan	90	90	Tuntas	
24.	Natasya Panjaitan	80	80	Tuntas	
25.	Nicholas Halomoan Naibaho	50	50		Tidak tuntas
26.	Olivia Anggraini Simamora	50	50		Tidak tuntas
27.	Parti Violita Tambunan	100	100	Tuntas	
28.	Raikel Arnol	60	60		Tidak tuntas

	Pangaribuan				
29.	Russel Simangunsong	80	80	Tuntas	
30.	Samuel Putra Panjaitan	90	90	Tuntas	
31.	Sinar Panjaitan	80	80	Tuntas	
32.	Theresia Angelin Panjaitan	80	80	Tuntas	
33.	Thessa Anggraeni	90	90	Tuntas	
34.	Willy Reynol Sitorus	80	80		
	<b>Jumlah</b>	<b>2760</b>	<b>2760</b>	<b>28</b>	<b>6</b>
	<b>Rata- rata</b>	<b>81,17</b>			
	<b>Persentase %</b>			<b>82,35%</b>	<b>17,64%</b>

Dapat dilihat dari data diatas bahwa:

- a) Jumlah siswa yang tuntas : 28
- b) Jumlah siswa yang tidak tuntas : 6
- c) Rata- rata kelas :  $\frac{2760}{34} \times 100\% = 81,17$
- d) Persentase ketuntasan kelas :  $\frac{28}{34} \times 100\% = 82,35\%$
- e) Persentase tidak tuntas :  $\frac{6}{34} \times 100\% = 17,64\%$

Dari data diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas V SD N 173569 Hutnamora pada siklus II dinyatakan tuntas. Data tersebut menunjukkan bahwa dari 34 siswa yang mengikuti pembelajaran pada siklus II terdapat 28 siswa (82,35%) yang mendapat nilai  $\geq 72$ , hal ini dikarenakan siswa semakin memahami materi keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dan aktif dikelas baik dalam diskusi kelompok maupun individual, namun masih terdapat siswa yang hasil belajarnya rendah yaitu 6 siswa (17,64%) yang memperoleh nilai  $< 72$ , hal ini karena kurang fokusnya siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penguasaan materi sangat tinggi dengan perolehan nilai  $\geq 90$  dicapai oleh 10 siswa, penguasaan materi kategori tinggi dengan nilai  $\geq 80$  dicapai oleh 13 siswa,

sedangkan siswa yang tergolong tingkat penguasaan rendah dengan perolehan nilai  $\geq 60$  sebanyak 6 siswa.

Sehingga diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas V SD N 173569 Hutanamora pada pembelajaran IPS materi keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia mulai dari awal pertemuan hingga akhir pertemuan dinyatakan maksimal dengan ketuntasan klasikalnya mencapai 82,35% dan rata-rata kelas 81,17. Peningkatan tersebut terjadi karena meningkatnya keaktifan siswa saat proses belajar mengajar di dalam kelas, siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru baik tugas individual maupun tugas kelompok.

### c. Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti didampingi oleh wali kelas yang bertindak sebagai pengamat untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung dikelas, diantaranya mengamati aktivitas siswa dan guru (peneliti) khususnya untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Berikut adalah hasil observasi aktivitas guru dan siswa:

#### 1) Aktivitas guru

#### Lembar Observasi Guru Siklus II

Nama Sekolah : SD N 173569 Hutanamora  
 Subjek yang dipantau : Peneliti Kelas V  
 Observasi pemantauan : Saat Pembelajaran Berlangsung  
 Pelaku pemantauan : Wali kelas V

Petunjuk:

1. Beri tanda cek list ( $\surd$ ) pada kolom skor yang tersedia
2. Kriteria penilaian:

1= Kurang      2= Cukup      3= Baik      4= Baik Sekali

Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Membuka Pelajaran A. Menarik perhatian siswa B. Menjelaskan tujuan pembelajaran C. Memberi motivasi kepada siswa			√ √ √	
2.	Mengelola Waktu dan Strategi Pembelajaran A. Menyediakan sumber belajar B. Menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa pada materi yang disampaikan			√	√
3.	Melibatkan Siswa dalam Proses Pembelajaran A. Mengamati kegiatan siswa saat pembelajaran B. Memotivasi seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok				√ √
4.	Komunikasi dengan Siswa A. Mengungkapkan pertanyaan dengan jelas B. Memotivasi siswa untuk bertanya C. Memberi respon atas pertanyaan siswa				√ √ √
5.	Melaksanakan Penelitian A. Memberikan soal latihan B. Memberikan waktu yang cukup pada saat evaluasi berlangsung			√	√
6.	Menutup Pelajaran				

	A. Menyimpulkan pelajaran				√
	B. Mengakhiri pelajaran dengan memotivasi siswa			√	
<b>Jumlah skor</b>		-	-	<b>18</b>	<b>32</b>
<b>Total skor</b>		<b>50</b>			
<b>Rata-rata skor</b>		<b>0,892</b>			
<b>Persentase</b>		<b>89,2%</b>			

Adapun persentase aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat

diketahui dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase aktivitas guru} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah indikator} \times 4} \times 100\%$$

$$\text{Persentase aktivitas guru} = \frac{50}{14 \times 4} \times 100\% = 89,2\%$$

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas guru pada siklus II mendapat rata-rata skor 0,892 dan persentase sebanyak 89,2%. Hasil observasi kegiatan guru dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* termasuk kategori baik. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan baik, mulai dari awal pembelajaran, kegiatan inti saat belajar, hingga refleksi yang dilakukan guru. Sehingga dapat dikatakan bahwa aktivitas guru saat proses pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan guru mengenai siklus II.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa peneliti sudah bisa mengkondisikan kelas dan guru tersebut mengatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* siswa menjadi lebih aktif saat belajar dan hasil belajar mereka meningkat.

## 2) Aktivitas Siswa

**Lembar Observasi Siswa**

Nama Sekolah : SD N 173569 Hutnamora  
 Subjek yang dipantau : Siswa kelas V  
 Observasi Pemantauan : Saat pembelajaran berlangsung  
 Pelaku Pemantauan : Wali kelas V

Petunjuk:

1. Beri tanda cek list (√) pada kolom skor yang tersedia
2. Kriteria penilaian:

1= Kurang    2= Cukup    3= Baik    4= Baik Sekali

**Tabel 4.10 Hasil Observasi Siswa SD N 173569 Hutnamora Kelas V Pada**

**Siklus II**

No	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Keseriusan siswa memperhatikan penjelasan			√	
2.	Siswa berani bertanya				√
3.	Keaktifan siswa menanggapi pertanyaan guru dan teman				√
4.	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya				√
5.	Keaktifan mengikuti model pembelajaran yang diterapkan guru				√
6.	Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran			√	
7.	Siswa dapat mengikuti materi pelajaran dengan baik				√
8.	Kemampuan siswa membuat kesimpulan			√	
9.	Keantusiasan mengerjakan tugas dari guru			√	
10.	Perhatian siswa saat guru menutup pelajaran			√	
	<b>Jumlah skor</b>	-	-	<b>15</b>	<b>20</b>

	<b>Total skor</b>	<b>35</b>
	<b>Rata- rata skor</b>	<b>0,875</b>
	<b>Persentase</b>	<b>87,5%</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil observasi siswa:

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Skor} \times 4} \times 100\%$$

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{35}{10 \times 4} \times 100\% = 87,5\%$$

Dapat dilihat dari tabel hasil observasi siswa pada siklus II, siswa mengalami perubahan sikap yang cukup signifikan, mereka mulai aktif saat pembelajaran dan berani mengemukakan pendapat baik dalam kelompok kecil maupun di depan kelas, sehingga hasil observasi aktivitas siswa dapat meningkat. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada siswa, yaitu Kasih Yunita Saragih.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa tersebut diketahui bahwa ia paham dengan materi yang diajarkan, dan sangat senang saat berdiskusi dengan teman- temannya dan hasil belajarnya meningkat.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang telah dilakukan peneliti, dapat dilihat bahwa peneliti telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Hal initerjadi karena pengamatan dari observer. Persentase yang ditunjukkan pada siklus II sudah mencapai 82,35%, ini menunjukkan ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai, sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Ketuntasan belajar klasikal pada pra siklus, siklus I dan II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Belajar Siswa Pada Pra siklus, Siklus I dan II

Kategori	Nilai Tes Belajar Pra Siklus		Nilai Tes Belajar Siklus I		Nilai Tes Belajar Siklus II	
	Angka	Persentase	Angka	Persentase	Angka	Persentase
Nilai $\geq 72$	8	23,53%	21	61,76%	28	82,35%
Nilai $< 72$	26	74,47%	13	38,23%	6	17,64%
Nilai rata-rata						
	58,48		64,7		81,17	
Ketuntasan klasikal	55,29%		61,76%		82,35%	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tiap siklus mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari:

1. Peningkatan nilai rata- rata kelas

Nilai rata- rata pada pra siklus adalah 55,29sedangkan pada siklus I adalah 64,7 dan pada siklus II adalah 81,17. Dengan demikian terjadi peningkatan rata- rata sebesar 9,41 pada pra siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan rata- rata sebesar 16,47. Hal karena meningkatnya keaktifan siswa pada saat proses belajar menggunakan model pembelajaran *Make A Match*.

2. Peningkatan nilai siswa

Pada Pra siklus jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 72$  hanya 8 siswa, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 21 siswa dan pada siklus II menjadi 28 siswa.

3. Peningkatan persentase ketuntasan klasikal

Pada Pra siklus persentase klasikal hanya 23,53%, sedangklan pada siklus I persentase klasikal menjadi 61,76% dan pada siklus II meningkat menjadi 82,35%.

### C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa pada materi keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia kelas V SD N 173569 Hutanamora Kecamatan Silaen. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, berikut peneliti akan menjabarkan pembahasan penelitian ini mulai dari *pre- test* hingga masuk ke siklus I dan II yang telah peneliti lakukan.

Sebelum melakukan tindakan siklus I, peneliti terlebih dahulu memberikan tes awal (*pre- test*) kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia serta untuk mengetahui sejauh mana anak mengenal suku nya saat membahas tentang materi tersebut. Setelah dilakukannya tes awal, peneliti akan mengetahui kendala atau persoalan apa saja yang dialami anak saat mempelajari materi tersebut, dari permasalahan tersebut maka peneliti dapat melakukan perencanaan tindakan yang harus dilakukan oleh peneliti pada siklus I dan siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil tes awal diperoleh data presentase ketuntasan klasikal siswa kelas V SD N 173569 Hutanamora hanya 23,57% (8 siswa), hal ini terjadi karena siswa belum sepenuhnya memahami materi keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia, sedangkan persentase yang tidak tuntas sebesar 74,47% (24 siswa). Setelah diketahui data tersebut, maka peneliti melakukan perencanaan dan tindak lanjut untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

#### 1. Proses pembelajaran pada siklus I

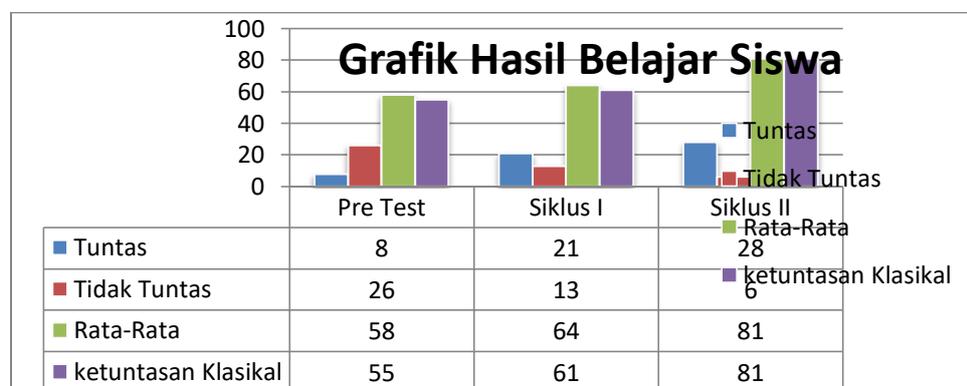
Pada siklus ini, waktu yang digunakan adalah 1 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, masih terdapat beberapa kekurangan selama pembelajaran, diantaranya yaitu kurang aktifnya siswa saat diskusi, kurangnya percaya diri siswa saat menyampaikan pendapat dan kelas, kurang kondusif.

## 2. Proses pembelajaran pada siklus II

Pada siklus II, waktu yang digunakan adalah 1 kali pertemuan. Pembelajaran pada siklus II ini sudah lebih baik dari siklus sebelumnya karena siswa semakin antusias saat belajar, aktif berinteraksi dengan teman sekelompoknya saat membahas materi pelajaran dan percaya diri menyampaikan hasil kelompoknya di depan kelas.

## 3. Ketuntasan hasil belajar

Nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang telah ditetapkan SD N 173569 Hutanamora pada pembelajaran IPS adalah 72, sedangkan ketuntasan klasikal adalah 80%. Untuk mengetahui apakah pengetahuan siswa telah mencapai ketuntasan minimal adalah dengan dilakukannya tes. Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (individu) apabila hasil belajar siswa mencapai 72 atau melebihi nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal).



**Gambar 5.1 Grafik Hasil Belajar Siswa Kelas V**

**SD N 173569 Hutanamora**

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab IV maka dapat dikemukakan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran IPS materi keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia di kelas V SD N 173569 Hutanamora Kecamatan Silaen yaitu nilai rata-rata 55,29, untuk siswa yang tuntas berjumlah 8 siswa (23,53%), sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 26 siswa (74,47%).
2. Penerapan model pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran IPS materi keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia di kelas V SD N 173569 Hutanamora Kecamatan Silaen dilakukan dalam dua siklus dan hasil pelaksanaannya sesuai dengan prosedur dan berjalan dengan baik sesuai dengan hasil tes, wawancara dan observasi.
3. Hasil belajar IPS materi keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia setelah diterapkannya model pembelajaran *Make A Match* di kelas V SD N 173569 Hutanamora Kecamatan Silaen mengalami peningkatan hasil belajar yaitu pada pra siklus nilai rata-rata 55,29 dengan siswa yang tuntas berjumlah 8 siswa (23,53%) dan yang tidak tuntas adalah 26 siswa (74,47%), sedangkan pada siklus I nilai rata-rata 64,7 dengan siswa yang tuntas berjumlah 21 siswa (61,76%), sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah 13 siswa (38,23%).

Selanjutnya pada siklus II nilai rata-ratanya meningkat menjadi 81,17 dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 28 siswa (82,35%) dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 6 siswa (17,64%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran IPS.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ada beberapa cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa antara lain:

1. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai sumber untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Guru diharapkan agar menggunakan variasi model pembelajaran dalam proses belajar mengajar, salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* agar siswa lebih fokus dan mengembangkan pengetahuan yang sudah ia miliki agar hasil belajar siswa dapat meningkat.
3. Kepada siswa, agar lebih aktif dan membiasakan diri untuk berdiskusi atau belajar kelompok, karena dengan belajar berkelompok melatih kemampuan siswa untuk berinteraksi bersama teman-teman dan saling berbagi informasi mengenai ilmu pengetahuan serta meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk menyampaikan pendapat yang ia miliki.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Terjemah karangan Kementrian Agama Republik Indonesia
- Ali Mudlofir, Evi Fatimatur Rusdiyah. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif dan Teori ke Praktik*, Depok : PT RajaGrafindo Persada
- H.M Sukardi. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, Jakarta: Bumi Aksara
- Iwan Hermawan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Method*, Hidayatul Quran Kuningan: Jawa Barat  
Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD), Vol.2 No. 1A April 2018
- Khadijah. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Citapustaka Media
- Mardianto. 2014. *Psikologi Pendidikan Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan : Perdana Publishing
- M. Quraish Shihab. 2002. *Tafsir Al-Misbah Jilid Lima Belas*, Jakarta: Lentera Hati,
- Miftahul Huda. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Made Wena. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Nurmawati. 2015. *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung : Citapustaka Media
- Rosdiana. A. Bakar. 2012. *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung : Citapustaka Media Perintis
- Rudy Gunawan. 2013. *Pendidikan IPS*, Bandung: Alfabeta
- Salim, Haidir dan dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing
- Salim dan Syahrur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Medan: Citapustaka Media

- Salim dan Syahrin. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media
- Syafril,dkk. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*,Depok : Kencana
- Shoimin.2014. *68Model Pembelajaran Inovatuf*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Sudjono.2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif/; Konsep, Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum KTSP*, Jakarta : Kencana
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Usiono. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam*, Medan : Perdana Mulya Sarana

**Lampiran 1****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****SIKLUS I**

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: SDN 173169 Hutnamora</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: V / Ganjil</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)</b>
<b>Tema/Topik</b>	<b>: Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia</b>
<b>Sub tema</b>	<b>: 1. Suku Bangsa di Indonesia</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2x35 menit</b>

**A. KOMPETENSI INTI**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

## **B. KOMPETENSI DASAR**

3.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat.

4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat.

## **C. INDIKATOR**

3.2.1 Memahami bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat. Mendeskripsikan keragaman suku bangsa di Indonesia.

3.2.2 Mendeskripsikan bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat.

4.2.1 Menunjukkan hasil bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat.

4.2.2 Mengemukakan hasil bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat.

#### **D. TUJUANPEMBELAJARAN**

1. Dengan mengidentifikasi hasil bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat. Siswa dapat menjelaskan tentang keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.
2. Dengan mengemukakan hasil bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat. Siswa dapat memahami tentang keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

#### **E. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Persebaran suku bangsa di Indonesia
2. Keragaman suku bangsa di Indonesia

#### **F. METODE PEMBELAJARAN**

1. Metode : Diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.
2. Model : *Make A Match*

#### **G. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR**

Media/Alat : Papan tulis, kapur, gambar dan buku

Sumber Belajar:1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 1:Keragaman suku bangsa. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan*

*Kebudayaan.Sutoyo. 2010. IPS Untuk SD/MI Kelas V,*

Jakarta: CV Sahabat

#### H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

<b>Kegiatan</b>	<b>RincianKegiatan</b>	<b>AlokasiWaktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	<p>1. Apresepsi</p> <p>Guru mempersiapkan kelas untuk pembelajaran (berdoa, mengabsen, dan ketenangan)</p> <p>2. Memotivasi</p> <p>Guru menanyakan pelajaran sebelumnya.</p> <p>3. Rambu-rambu belajar</p> <p>Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai oleh siswa dalam pembelajaran tersebut (tujuan pembelajaran) tentang persebaran dan keragaman suku bangsa di Indonesia.</p>	5 Menit
<b>Inti</b>	<p><i>Eksplorasi</i></p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <p>a. Guru menanyakan kepada siswa, apakah sudah pernah membaca atau mendengar</p>	25 Menit

tentang “Keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia” ?

b. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang berani menjawab pertanyaan guru tersebut, bahwa secara tidak langsung siswa telah berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

c. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang persebaran dan keragaman suku bangsa di Indonesia.

***Elaborasi***

Dalamkegiatanelaborasi, guru:

a. Siswa di berikan tugas untuk membuat rangkuman/ringkasan tentang materi yang baru saja di jelaskan, yaitu persebaran dan keragaman suku bangsa di Indonesia yang telah di pelajari.

b. Siswa menjelaskan tentang materi yang baru saja di sampaikan dengan kata-kata atau pemahamannya sendiri.

c. Guru memberikan tanggapan tentang apa

	<p>yang baru saja siswa sampaikan.</p> <p>d. Setelah itu guru membuat salah satu games dengan model pembelajaran <i>make a match</i>..</p> <p>e. siswa yang mendapat gambar dan menjawab soal yang diberikan guru sesuai dengan pemahamannya tentang materi yang sudah disampaikan. Begitu seterusnya hingga soal habis.</p> <p>f. Guru mengapresiasi kepada siswa dan menunjukkan jawaban yang benar.</p> <p><b><i>Konfirmasi</i></b></p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi:</p> <p>a. Guru menanyakan kepada siswa tentang materi apa saja yang belum di pahami.</p> <p>b. Guru dan siswa secara bersama-sama merangkum atau menyimpulkan kembali materi yang baru di pelajari secara lisan.</p>	
<b>Penutup</b>	<p>1. Bersama peserta didik menyimpulkan persebaran dan keragaman suku bangsadan budaya di Indonesia.</p>	5 Menit

	<p>2. Memberikan pesan moral.</p> <p>3. Mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa.</p>	
Penutup	<p>1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung(HOTS: <b>Reflectif</b>):</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?</li> <li>• Manfaat apa yang kamu ambil dari pembelajaran hari ini?</li> </ul> <p>2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.</p> <p>3. Siswa memeriksa kebersihan kelas.</p> <p>4. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. (PPK: <b>Religius</b>)</p>	5 Menit

## I. PENILAIAN

### 1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Sikap : Lembar Observasi
- b. Penilaian Pengetahuan : Tes
- c. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja

## Penilaian tes tertulis

### Contoh alternatif penilaian sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1					
2					
3					

### b. Pengetahuan

Siswa melakukan diskusi dengan cara memainkan kartu yang dibagikan, dengan penilaian:

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Ilmu Pengetahuan Sosial	Penilaian uji unjuk kerja a. Berdasarkan Pengamatan Kartu	Tes tertulis	Soal pilihan ganda

### c. Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Ilmu Pengetahuan Sosial	Penilaian uji unjuk kerja a. Berdasarkan Pengamatan Kartu	Diskusi dan unjuk hasil	Soal pada kartu

Skor Maksimal : 100

Penilaian (penskoran):  $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 100$

## 2. Bentuk Instrumen Penilaian

### a. Jurnal Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Refleksi Guru:

.....

.....

.....

Catatan Kepala Sekolah :

.....

.....

.....

Mengetahui

Hutanamora, 24 September 2020



Kepala SDN 173569 Hutanamora

Mangita Panjaitan S.Pd

NIP. 196709011988032003

Guru Kelas V

Parmonagan Napitupulu S.Pd

NIP

Peneliti

Nur Anisah Siagian

**Lampiran 2****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****SIKLUS I**

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: SDN 173169 Hutnamora</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: V / Ganjil</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)</b>
<b>Tema/Topik</b>	<b>: Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia</b>
<b>Sub tema</b>	<b>: 1. Suku Bangsa di Indonesia</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2x35 menit</b>

**A. KOMPETENSI INTI**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

## **B. KOMPETENSI DASAR**

3.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat.

4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat.

## **C. INDIKATOR**

3.2.3 Memahami bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat. Mendeskripsikan keragaman suku bangsa di Indonesia.

3.2.4 Mendeskripsikan bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat.

4.2.1 Menunjukkan hasil bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat.

4.2.2 Mengemukakan hasil bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat.

#### **D. TUJUANPEMBELAJARAN**

1. Dengan mengidentifikasi hasil bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat. Siswa dapat menjelaskan tentang keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.
2. Dengan mengemukakan hasil bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat. Siswa dapat memahami tentang keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

#### **E. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Persebaran suku bangsa di Indonesia
2. Keragaman suku bangsa di Indonesia

#### **F. METODE PEMBELAJARAN**

1. Metode : Diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.
2. Model : *Make A Match*

#### **J. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR**

Media/Alat : Papan tulis, kapur, gambar dan buku

Sumber Belajar:1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 1:Keragaman suku bangsa. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan*

*Kebudayaan.Sutoyo. 2010. IPS Untuk SD/MI Kelas V,*  
 Jakarta: CV Sahabat

### K. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

<b>Kegiatan</b>	<b>RincianKegiatan</b>	<b>AlokasiWaktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	1. Apresepsi  Guru mempersiapkan kelas untuk pembelajaran (berdoa, mengabsen, dan ketenangan)  2. Memotivasi  Guru menanyakan pelajaran sebelumnya.  3. Rambu-rambu belajar  Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai oleh siswa dalam pembelajaran tersebut (tujuan pembelajaran) tentang persebaran dan keragaman suku bangsa di Indonesia.	5 Menit
<b>Inti</b>	<i>Eksplorasi</i>  Dalam kegiatan eksplorasi, guru:	25 Menit

a. Guru menanyakan kepada siswa, apakah sudah pernah membaca atau mendengar tentang “Keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia” ?

b. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang berani menjawab pertanyaan guru tersebut, bahwa secara tidak langsung siswa telah berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

c. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang persebaran dan keragaman suku bangsa di Indonesia.

***Elaborasi***

Dalamkegiatanelaborasi, guru:

a. Siswa di berikan tugas untuk membuat rangkuman/ringkasan tentang materi yang baru saja di jelaskan, yaitu persebaran dan keragaman suku bangsa di Indonesia yang telah di pelajari.

b. Siswa menjelaskan tentang materi yang baru saja di sampaikan dengan kata-kata atau

	<p>pemahamannya sendiri.</p> <p>c. Guru memberikan tanggapan tentang apa yang baru saja siswa sampaikan.</p> <p>d. Setelah itu guru membuat salah satu games dengan model pembelajaran <i>make a match</i>..</p> <p>e. siswa yang mendapat gambar dan menjawab soal yang diberikan guru sesuai dengan pemahamannya tentang materi yang sudah disampaikan. Begitu seterusnya hingga soal habis.</p> <p>f. Guru mengapresiasi kepada siswa dan menunjukkan jawaban yang benar.</p> <p><b><i>Konfirmasi</i></b></p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi:</p> <p>a. Guru menanyakan kepada siswa tentang materi apa saja yang belum di pahami.</p> <p>b. Guru dan siswa secara bersama-sama merangkum atau menyimpulkan kembali materi yang baru di pelajari secara lisan.</p>	
<b>Penutup</b>	1. Bersama peserta didik	5 Menit

	<p>menyimpulkan persebaran dan keragaman suku bangsadan budaya di Indonesia.</p> <p>2. Memberikan pesan moral.</p> <p>3. Mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa.</p>	
Penutup	<p>5. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung(HOTS: <b>Reflektif</b>):</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?</li> <li>• Manfaat apa yang kamu ambil dari pembelajaran hari ini?</li> </ul> <p>6. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.</p> <p>7. Siswa memeriksa kebersihan kelas.</p> <p>8. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. (PPK: <b>Religius</b>)</p>	5 Menit

## L. PENILAIAN

### 2. Teknik Penilaian

- d. Penilaian Sikap : Lembar Observasi
- e. Penilaian Pengetahuan : Tes
- f. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja

## Penilaian tes tertulis

### Contoh alternatif penilaian sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1					
2					
3					

#### b. Pengetahuan

Siswa melakukan diskusi dengan cara memainkan kartu yang dibagikan, dengan penilaian:

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instumen
Ilmu Pengetahuan Sosial	Penilaian uji unjuk kerja a. Berdasarkan Pengamatan Kartu	Tes tertulis	Soal pilihan ganda

#### d. Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instumen
Ilmu Pengetahuan Sosial	Penilaian uji unjuk kerja a. Berdasarkan Pengamatan Kartu	Diskusi dan unjuk hasil	Soal pada kartu

Skor Maksimal : 100

Penilaian (penskoran):  $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 100$

### 3. Bentuk Instrumen Penilaian

#### b. Jurnal Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Refleksi Guru:

.....

.....

.....

Catatan Kepala Sekolah :

.....

.....

.....

Mengetahui

Kepala SDN 173569 Hutnamora



Mangifa Panjaitan S.Pd

NIP. 196709011988032003

Hutanamora, 24 September 2020

Guru Kelas V

Parmenagan Napitupulu S.Pd

NIP

Peneliti

Nur Anisah Siagian

### Lampiran 3

#### Lembar Observasi Guru Siklus I

Nama Sekolah : SD N 173569 Hutanamora

Subjek yang dipantau : Peneliti Kelas V

Observasi pemantauan : Saat Pembelajaran Berlangsung

Pelaku pemantauan : Wali kelas V

Petunjuk:

1. Beri tanda cek list (√) pada kolom skor yang tersedia
2. Kriteria penilaian:

1= Kurang    2= Cukup    3= Baik    4= Baik Sekali

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Membuka Pelajaran A. Menarik perhatian siswa B. Menjelaskan tujuan pembelajaran C. Memberi motivasi kepada siswa				
2.	Mengelola Waktu dan Strategi Pembelajaran A. Menyediakan sumber belajar B. Menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa pada materi yang disampaikan				
3.	Melibatkan Siswa dalam Proses Pembelajaran A. Mengamati kegiatan siswa saat pembelajaran B. Memotivasi seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok				
4.	Komunikasi dengan Siswa A. Mengungkapkan pertanyaan dengan				

	jelas B. Memotivasi siswa untuk bertanya C. Memberi respon atas pertanyaan siswa				
5.	Melaksanakan Penelitian A. Memberikan soal latihan B. Memberikan waktu yang cukup pada saat evaluasi berlangsung				
6.	Menutup Pelajaran A. Menyimpulkan pelajaran B. Mengakhiri pelajaran dengan memotivasi siswa				
Jumlah					
Total					

Hutanamora, 24 September 2020

Observer



**Parmonangan Napitupulu, S.Pd**

**Lampiran 4****Lembar Observasi Siswa Siklus I**

Nama Sekolah : SD N 173569 Hutanmora

Subjek yang dipantau : Siswa kelas V

Observasi Pemantauan : Saat pembelajaran berlangsung

Petunjuk:

1. Beri tanda cek list (√) pada kolom skor yang tersedia
2. Kriteria penilaian:

1= Kurang    2= Cukup    3= Baik    4= Baik Sekali

No	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Keseriusan siswa memperhatikan penjelasan				
2.	Siswa berani bertanya				
3.	Keaktifan siswa menanggapi pertanyaan guru dan teman				
4.	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya				
5.	Keaktifan mengikuti model pembelajaran yang diterapkan guru				
6.	Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran				
7.	Siswa dapat mengikuti materi pelajaran dengan baik				
8.	Kemampuan siswa membuat kesimpulan				

9.	Keantusiasan mengerjakan tugas dari guru				
10.	Perhatian siswa saat guru menutup pelajaran				

Hutanamora, 24 September 2020

Observer



**Parmonangan Napitupulu, S.Pd**

## Lampiran 5

### Lembar Observasi Guru Siklus II

Nama Sekolah : SD N 173569 Hutnamora

Subjek yang dipantau : Peneliti Kelas V

Observasi pemantauan : Saat Pembelajaran Berlangsung

Pelaku pemantauan : Wali kelas V

Petunjuk:

3. Beri tanda cek list (√) pada kolom skor yang tersedia

4. Kriteria penilaian:

1= Kurang    2= Cukup    3= Baik    4= Baik Sekali

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Membuka Pelajaran A. Menarik perhatian siswa B. Menjelaskan tujuan pembelajaran C. Memberi motivasi kepada siswa				
2.	Mengelola Waktu dan Strategi Pembelajaran A. Menyediakan sumber belajar B. Menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa pada materi yang disampaikan				
3.	Melibatkan Siswa dalam Proses Pembelajaran A. Mengamati kegiatan siswa saat pembelajaran B. Memotivasi seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok				

4.	Komunikasi dengan Siswa A. Mengungkapkan pertanyaan dengan jelas B. Memotivasi siswa untuk bertanya C. Memberi respon atas pertanyaan siswa				
5.	Melaksanakan Penelitian A. Memberikan soal latihan B. Memberikan waktu yang cukup pada saat evaluasi berlangsung				
6.	Menutup Pelajaran A. Menyimpulkan pelajaran B. Mengakhiri pelajaran dengan memotivasi siswa				
Jumlah					
Total					

Hutanamora, 24 September 2020

Observer



**Parmonangan Napitupulu, S.Pd**

**Lampiran 6****Lembar Observasi Siswa Siklus II**

Nama Sekolah : SD N 173569 Hutanamora

Subjek yang dipantau : Siswa kelas V

Observasi Pemantauan : Saat pembelajaran berlangsung

Petunjuk:

1. Beri tanda cek list (√) pada kolom skor yang tersedia
2. Kriteria penilaian:

1= Kurang    2= Cukup    3= Baik    4= Baik Sekali

No	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Keseriusan siswa memperhatikan penjelasan				
2.	Siswa berani bertanya				
3.	Keaktifan siswa menanggapi pertanyaan guru dan teman				
4.	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya				
5.	Keaktifan mengikuti model pembelajaran yang diterapkan guru				
6.	Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran				
7.	Siswa dapat mengikuti materi pelajaran dengan baik				
8.	Kemampuan siswa membuat kesimpulan				
9.	Keantusiasan mengerjakan tugas dari guru				
10.	Perhatian siswa saat guru menutup pelajaran				

Hutanamora, 24 September 2020

Observer



**Parmonangan Napitupulu, S.Pd**

**Lampiran 7****Soal Uji Coba Instrumen****(Pre Test)**

Nama :  
Kelas : V SD N 173569 Hutanamora  
Mata Pelajaran : IPS  
Materi : Keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia

1. Keberagaman suku bangsa di Indonesia terdiri dari ....
  - a. Satu suku
  - b. Sedikits uku
  - c. Lima Suku
  - d. Banyak Suku
  
2. Perbedaan suku-suku bangsa Indonesia yang beragam dipengaruhi oleh adanya ....
  - a. Perbedaan kondisi lingkungan yang ditempati
  - b. Persamaan lingkungan pulau yang ditempati
  - c. Banyaknya gunung berapi di Indonesia
  - d. Perbedaan jenis iklim antar pulau di Indonesia

3. Diantara banyak suku, seperti Suku Asmat, Bintuni dan Sentani berasal dari pulau ....

a. Kalimantan

b. Sumatra

c. Papua

d. Jawa

4. Berikut ini adalah suku-suku yang ada di pulau Jawa, kecuali ....

a. Jawa

b. Sunda

c. Toraja

d. Tengger

5. Keberagaman suku bangsa yang ada di Indonesia harus dimaknai sebagai ....

a. Perpecahan bangsa

b. Kemunduran negara

c. Kekayaan bangsa

d. Kelemahan Negara

6. Berikut ini yang tidak termasuk kebudayaan daerah Indonesia adalah ....

a. Tarian daerah

b. Lagu daerah

c. Bahasa daerah

d. Tanah daerah

7. Tari Saman dan Seudati adalah tarian yang berasal dari daerah ....

a. Aceh

b. Banten

c. Sulawesi Tengah

d. Kalimantan Selatan

8. Berikut ini adalah tari-tari dari daerah Jawa Tengah, kecuali ....

a. Serimpi

b. Jaipong

c. Gambyong

d. Bedaya

9. Kolintang adalah alat musik yang berasal dari daerah ....

a. Padang

b. Jakarta

c. Makasar

d. Minahasa

10. Alat musik yang berasal dari daerah Nusa Tenggara adalah ....

a. Bonang

b. Sasando

c. Popondi

d. Rebab

**Lampiran 8****Soal Uji Coba Instrumen (Post Test I)**

Nama :  
Kelas : V SD N 173569 Hutanamora  
Materi : Keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia

1. Bangunan khas yang terdapat di satu daerah dinamakan ....

- a. Gubuk adat
- b. Rumah singgah
- c. Gedong Warisan
- d. Rumah Adat

2. Lagu Apuse dan Yamko Rambe Yamko berasal dari daerah ....

- a. Maluku
- b. Papua
- c. Sulawesi
- d. Ambon

3. Berikut ini adalah contoh pakaian adat yang benar sesuai daerah asalnya adalah

....

- a. Ulos dari Jawa Barat
- b. Beskap dari Sumatra Utara

- c. Baju Kurung dari Sumatra Barat
  - d. Kebaya dari Kalimantan Selatan
4. Rumah Gadang adalah rumah adat yang berasal dari daerah ....
- a. Sumatra Barat
  - b. Sumatra Selatan
  - c. Sumatra Utara
  - d. Jambi
5. Honai adalah rumah adat yang berasal dari daerah ....
- a. Maluku
  - b. Jawa Tengah
  - c. Bali
  - d. Papua
6. Upacara pembakaran jenazah di Bali dikenal dengan nama ....
- a. Wiwit
  - b. Legong
  - c. Ngaben
  - d. Kecak

7. Pemakaman mayat di dalam gua-gua batu terdapat di daerah ....

- a. Papua
- b. Minangkabau
- c. Toraja
- d. Minahasa

8. Kepercayaan terhadap roh-roh nenek moyang disebut dengan ....

- a. Dinamisme
- b. Mitologisme
- c. Animisme
- d. Syamanisme

9. Berikut ini yang harus dilakukan untuk melestarikan suku bangsa dan budaya, kecuali....

- a. Mengetahui Keberagaman suku
- b. Mempelajari Kesenian Daerah
- c. Mengembangkan Budaya Daerah di manapun berada
- d. Saling membunuh antar lain suku

10. Semboyan Bhinneka Tunggal Ika mempunyai arti ....

- a. Berbeda-beda tetapi tetap berpecah belah
- b. Berbeda-beda tetapi akan menjadi sama
- c. Berbeda-beda tetapi tetap satu jua
- d. Berbeda-beda dengan segala kerukunan

**Lampiran 9****Soal Uji Coba Instrumen (Post Test II)**

Nama :  
Kelas : V SD N 173569 Hutanamora  
Mata Pelajaran : IPS  
Materi : Keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia

1. Keberagaman suku bangsa yang ada di Indonesia harus dimaknai sebagai ....

- a. Perpecahan bangsa
- b. Kemunduran negara
- c. Kekayaan bangsa
- d. Kelemahan Negara

2. Berikut ini yang tidak termasuk kebudayaan daerah Indonesia adalah ....

- a. Tarian daerah
- b. Lagu daerah
- c. Bahasa daerah
- d. Tanah daerah

3. Tari Saman dan Seudati adalah tarian yang berasal dari daerah ....

- a. Aceh
- b. Banten

c. Sulawesi Tengah

d. Kalimantan Selatan

4. Berikut ini adalah tari-tari dari daerah Jawa Tengah, kecuali ....

a. Serimpi

b. Jaipong

c. Gambyong

d. Bedaya

5. Kolintang adalah alat musik yang berasal dari daerah ....

a. Padang

b. Jakarta

c. Makasar

d. Minahasa

6. Alat musik yang berasal dari daerah Nusa Tenggara adalah ....

a. Bonang

b. Sasando

c. Popondi

d. Rebab

7. Berikut ini adalah contoh pakaian adat yang benar sesuai daerah asalnya adalah

....

- a. Ulos dari Jawa Barat
- b. Beskap dari Sumatra Utara
- c. Baju Kurung dari Sumatra Barat
- d. Kebaya dari Kalimantan Selatan

8. Rumah Gadang adalah rumah adat yang berasal dari daerah ....

- a. Sumatra Barat
- b. Sumatra Selatan
- c. Sumatra Utara
- d. Jambi

9. Honai adalah rumah adat yang berasal dari daerah ....

- a. Maluku
- b. Jawa Tengah
- c. Bali
- d. Papua

10. Upacara pembakaran jenazah di Bali dikenal dengan nama ....

- a. Wiwit
- b. Legong
- c. Ngaben
- d. Kecak

**Lampiran 10****Lembar Wawancara Guru Pre Test**

Nama : Parmonnangan Napitupulu, S.Pd

Status Pekerjaan : Wali kelas V

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Hutanamora

**Item Pertanyaan**

1. Bagaimana menurut bapak hasil belajar IPS siswa selama ini?
2. Model pembelajaran apa yang biasa bapak gunakan dalam pembelajaran IPS?
3. Apakah siswa aktif selama proses pembelajaran?
4. Kendala apa yang bapak temukan pada saat pembelajaran IPS?
5. Apakah bapak pernah menggunakan model pembelajaran *Make A Match*?

**Lembar Wawancara Guru Siklus I dan II**

1. Bagaimana menurut bapak pembelajaran yang saya lakukan pada hari ini?
2. Apakah model yang saya gunakan cocok diterapkan untuk materi keragaman suku bangsa di Indonesia?
3. Apakah selama saya mengajar siswa aktif dalam pembelajaran?
4. Hal apakah yang harus saya perbaiki dalam siklus berikutnya?
5. Menurut bapak apakah model *Make A Match* ini bisa meningkatkan hasil Belajar siswa?

**Lampiran 11****Lembar Wawancara Siswa**

Nama :

Usia :

JenisKelamin :

Alamat :

Item pertanyaan siswa

1. Apakah kamu suka pelajaran IPS?
2. Bagaimana menurut kamu pembelajaran IPS yang dilakukan?
3. Apakah kamu senang dengan pembelajaran yang diterapkan dikelas?
4. Apakah kamu paham dengan materi yang diajarkan?
5. Apa yang menjadi kendala kamu dalam belajar IPS?

**Lampiran Wawancara Siswa Siklus I dan II**

1. Bagaimana menurut kamu pembelajaran yang bapak lakukan?
2. Apakah kamu senang dengan pembelajaran yang diterapkan di kelas?
3. Apakah kamu paham dengan materi yang bapak ajarkan?
4. Bagaimana menurut kamu cara mengajar bapak dikelas?
5. Apakah nilai kamu meningkat dari hasil sebelumnya?

Lampiran 12

Dokumentasi





**Lampiran 13****DAFTAR RIWAYAT HIDUP****I. Identitas Diri**

Nama : Nur Anisah Siagian  
Tempat/Tanggal Lahir : Sigumpar, 17 Februari 1999  
Alamat : Banuahuta, Kec. Sigumpar Kab. Toba  
Nama Ayah : Hisar Siagian, S.H  
Nama Ibu : Juita Tambun, S.Pd.I  
Alamat Orang Tua : Banuahuta, Kec. Sigumpar Kab. Toba  
Anak ke : 3 dari 5 bersaudara  
Pekerjaan Orang Tua  
Ayah : PNS  
Ibu : PNS

**II. Pendidikan**

- a. Sekolah Dasar Negeri 177071 (2004- 2010)
- b. Madrasah Tsanawiyah Negeri Balige (2010- 2013)
- c. Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan (2013- 2016)
- d. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (2016- 2020)

Yang Membuat

Nur Anisah Siagian

0306162110

9/13/2020

<https://siselma.uinsu.ac.id/pengajuan/cetakaktif/MTA0MDc=>

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683**

Nomor : B-11026/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/09/2020

13 September 2020

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset****Yth. Bapak/Ibu Kepala SD N 173569 Hutnamora Kec. Silaen Kab.Toba***Assalamulaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

<b>Nama</b>	<b>: Nur Anisah Siagian</b>
<b>NIM</b>	<b>: 0306162110</b>
<b>Tempat/Tanggal Lahir</b>	<b>: Sigumpar, 17 Februari 1999</b>
<b>Program Studi</b>	<b>: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah</b>
<b>Semester</b>	<b>: IX (Sembilan)</b>
<b>Alamat</b>	<b>: Banuahuta kec.sigumpar kab. Toba samosir Kelurahan Banuahuta : Kecamatan Sigumpar</b>

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SD N 173569 Hutnamora Kec. Silaen Kab.Toba , guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

***UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL MAKE A MATCH PADA PELAJARAN IPS MATERI KERAGAMAN SUKU BANGSA DAN BUDAYA DI INDONESIA KELAS V SD N 173569 HUTANAMORA***

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 13 September 2020  
a.n. DEKAN  
Ketua Program Studi Pendidikan Guru  
Madrasah Ibtidaiyah

*Digitally Signed*

**Dr.Salminawati, SS, MA**  
NIP. 197112082007102001

**Tembusan:**

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

*info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat*



**PEMERINTAH KABUPATEN TOBA SAMOSIR**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SD NEGERI NO. 173569 HUTANAMORA**  
**KECAMATAN SILAEN**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 421.2/67/SD-07/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	<b>MANGITA PANJAITAN, S.Pd</b>
NIP	:	19670901 198803 2 003
Pangkat / Gol. Ruang	:	Pembina Tk.1 / IV/b
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Unit Kerja	:	SDN 173569 Hutanamora Kecamatan Silaen

Menerangkan bahwa :

Nama	:	Nur Anisah Siagian
NIM	:	0306162110
Fakultas	:	Tarbiyah
Jurusan / Semester	:	PGMI / IX
Perguruan Tinggi	:	UINSU Medan

Bahwa nama tersebut telah melaksanakan riset di Sekolah ini guna memperoleh informasi atau keterangan dan data data yang berhubungan dengan skripsi yang berjudul "*UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL MAKE A MATCH PADA PELAJARAN IPS MATERI KERAGAMAN SUKU BANGSA DAN BUDAYA DI INDONESIA*" Tahun Ajaran 2020/2021.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Hutanamora, 24 September 2020  
 Kepala SDN 173569 Hutanamora



**MANGITA PANJAITAN, S.Pd**  
 NIP. 19670901 198803 2 003